

**PERAN HUMAS
DALAM MENINGKATKAN SUMBER PEMBIAYAAN
DI MIT AL MADINAH BALONG PONOROGO
TESIS**



**Oleh:
Dyra Handani
NIM: 212217021**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN SUMBER PEMBIAYAAN DI MIT AL MADINAH BALONG PONOROGO

ABSTRAK

Salah satu masalah klasik yang sering dihadapi oleh madrasah swasta adalah masalah pembiayaan pendidikan. Selama ini dana bantuan dari pemerintah sangat terbatas jumlahnya, sehingga madrasah harus berupaya secara mandiri untuk mencari sumber-sumber pembiayaan demi kelangsungan madrasah dan juga pengembangan madrasah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sekilas yang Peneliti lakukan, maka penelitian ini dilakukan di MIT Al Madinah karena ada keunikan yang menarik bahwa meskipun sekolah tersebut berada di daerah desa dan baru 8 tahun berdiri, tetapi memiliki jumlah murid yang banyak dan memiliki program tahfidz sebagai unggulannya. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan selanjutnya dapat diketahui bahwa jumlah murid yang banyak harus diimbangi dengan sarana prasarana yang memadai. Sehingga madrasah harus melakukan peningkatan dalam sumber pembiayaannya. Untuk itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan sumber pembiayaan yang dimiliki oleh madrasah tersebut dengan memaksimalkan peran humas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan sumber-sumber pembiayaan yang ada di MIT Al Madinah Balong Ponorogo; (2) Menguraikan peran humas dalam meningkatkan sumber-sumber pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki MIT Al Madinah Balong Ponorogo terdiri dari: pemerintah yaitu pusat dan daerah, usaha mandiri yaitu: kantin, jasa antar jemput siswa, koperasi, katering, penjualan buku, orangtua peserta didik yaitu: SPP dan uang makan serta jajan santri, masyarakat yaitu zakat, infaq dan sedekah, dan yayasan yaitu yayasan World Assembly of Muslim Youth . (2) Peran humas yang diimplementasikan dalam meningkatkan sumber pembiayaan di MIT Al Madinah adalah sebagai *communicator* melalui program kegiatan pertemuan wali santri, kajian rutin, parenting day, tarhib ramadhan, pengajian Al Qur'an dan wisuda tahfidz, membina *relationship* dengan orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah, usaha mandiri, dan yayasan, *back up management* mengatasi masalah katering dan dan layanan jasa antar jemput siswa, *corporate image* melalui program sosial santunan anak yatim dan dhuafa, qur'ban, beasiswa santri, menjadi amil zakat, khitanan massal, dan tanggap bencana.



THE ROLE OF PUBLIC RELATIONS TO INCREASE THE SOURCE OF FUNDRAISING AT MIT AL MADINAH BALONG PONOROGO

ABSTRACT

One of the classic problems that is faced by private islamic school is financial educational problems. During this time, the financial support from the government is lacking, so they need to find additional financial support for the continuity and sustainable development of the islamic school. Based on the result of the observation and interview that the researcher has conducted, the researcher is interested to do a research at MIT Al Madinah because of the uniqueness of this islamic school. It is still 8 years old and located in a village, but this islamic school has many students and has a tahfidz program as the flagship program. However, based on the observation, it is common knowledge that a large number of students must be balanced by good infrastructure and facilities. Thus, this islamic school needs to increase the sources of financing. In reference to this case, the researcher is interested to undergo an in-depth research about the islamic school's sources of financing by using the role of the public relation.

This study aims to: (1) explain the sources of financing at MIT Al Madinah Balong Ponorogo; (2) analyze the role of the public relation in increasing the sources of financing at MIT Al Madinah Balong Ponorogo.

This study used a qualitative approach with a case study research method. Data collection in this research was carried out through interviews, observations, and documentation.

Moreover, data analysis techniques included data reduction, data presentation, and verification or conclusion.

The result of this study are: (1) The sources of financing at MIT Al Madinah Balong Ponorogo consist of government of central and regional/local, islamic school's enterprises such as canteen, students transportation services, cooperative, catering, and book selling, parents such as tuition and fee, cost for lunch), society such as zakat, infaq, sadaqah, and foundation that had cooperated with Wold Assembly of Muslim Youth foundation, (2) Implementation of the role of public relation in increasing the sources of financing as a communicator through some programs, such as meeting with parents, routine recitation, tarhib ramadhan, Qur'an recitation, tahfidz graduation, building relationship with parents, society, government, private enterprise, and foundation, back up management by solving problems of catering and students transportation service, corporate image through some programs such as: donations for orphans and dhuafa, qurban, scholarships, zakat management, mass circumcision, and disaster relief charity.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di
Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : Dyra Handani

NIM : 212217021

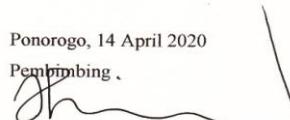
Judul : Peran Humas dalam Meningkatkan Sumber Pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo. Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 14 April 2020

Pembimbing,


Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

NIP. 197402041998032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK.BAN-PT/AL-SURV/PT/VI/2016
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461393
Website: www.iaainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iaainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Dyra Handani, NIM 212217021, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Peran Humas dalam Meningkatkan Sumber Pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Senin, tanggal 11 Mei 2020 dan dinyatakan LULUS.

Penguji	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aksin, M.Ag. NIP 197407012005011004 Ketua Sidang		19/5 - 2020
2	Afni Ma'rufah, M.Pd Sekretaris		18/5 - 2020
3	Dr. H. M. Miftahul Ulum, M. Ag. NIP. 197403062003121001 Penguji Utama		18/5 - 2020
4	Dr. Mambaul Ngadimah. M. Ag. NIP. 197402041998032009 Anggota Penguji		18/5 - 2020

Ponorogo, 15 Mei 2020
Direktur Pascasarjana,



Dr. Aksin, M.Ag.
NIP 197407012005011004

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyra Handani
NIM : 212217021
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Peran Humas dalam Meningkatkan Sumber Pembiayaan di
MIT Al Madinah Balong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2020

Penulis



(Dyra Handani)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Dyra Handani**, NIM 212217021, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: ***"Peran Humas dalam Meningkatkan Sumber Pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo"*** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 14 April 2020

Pembuat Pernyataan,



Dyra Handani
NIM 212217021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Humas atau *Public relations* merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara timbal balik antara suatu organisasi dengan publiknya atau khalayaknya, baik publik internal maupun eksternal, dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen organisasi tersebut, dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama, yang dilandasi asas saling pengertian dan saling mempercayai.¹ Fungsi unik hubungan masyarakat adalah membantu organisasi mengembangkan, memelihara hubungan dengan semua publik, utamanya yang berkomunikasi secara efektif.² Dalam hal ini, humas berfungsi mendukung hubungan baik dengan publiknya, sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis akan membantu

¹Andy Schmitz, "Public Relations this book is a licenced under a creative commons by-nc-sa 3.0", *Vol 1.0*. 27.

²T.E. Ardhoyo, "Peran dan Strategi Humas (Public Relations) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan," *Jurnal Ilmiah WIDYA Vol 1 No.1 Tahun 2013*, 16

lembaga memperoleh kepercayaan dan dukungan dari publiknya.

Salah satu permasalahan klasik yang masih kerap dihadapi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam di negeri ini, adalah problem pemerataan pendidikan serta pembiayaan pendidikan yang dikatakan belum maksimal dalam realisasinya. Hal tersebut berimbas pada hampir semua komponen pendidikan lainnya. Padahal biaya pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun madrasah. Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya dan pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal.³

Pemerintah, melalui amanat UU telah mengalokasikan 20% dari total anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN) untuk pendidikan⁴ yang sebagian anggaran tersebut teralokasikan untuk pembiayaan dan operasional pendidikan

³Ahmad Munir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam," *Jurnal At Ta'dib Vol. 8 No. 2* (2013): 223.

⁴Salinan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

non gaji yang oleh pemerintah dibungkus dengan beberapa program, antara lain bantuan operasional sekolah (BOS), bantuan Operasional Pendidikan (BOP), Bantuan siswa miskin (BSM) dan bantuan-bantuan teknis lainnya. Namun bantuan-bantuan pemerintah tersebut dianggap masih terlalu kecil untuk dapat mengcover kegiatan kependidikan di banyak lembaga pendidikan. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan yang harus memutar otak bagaimana mendapatkan sumber dana lain diluar dana yang telah digelontorkan oleh pemerintah.⁵

Hal ini sesuai dengan permasalahan keterbatasan dana untuk pendidikan di Indonesia dimana pada bulan Juli tahun 2019 ini pihak kemenag memiliki rencana akan mengajukan pinjaman ke bank dunia sebanyak 3,7 trilyun rupiah untuk mencukupi kebutuhan madrasah, sekaligus untuk meningkatkan kualitasnya. Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin yang mengungkapkan Indonesia memiliki setidaknya 48 ribu madrasah (negeri dan swasta) menegaskan, pengembangan madrasah tidak akan optimal jika hanya

⁵Ferdi WP, "Pembiayaan Pendidikan : Suatu Kajian Teoritis," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 04 (Desember 2013).

mengandalkan anggaran negara.⁶ Oleh sebab itu masalah biaya pendidikan seharusnya tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi perlu adanya optimalisasi pembiayaan pendidikan yang bersumber pada lingkungan pendidikan melalui pemberdayaan peran serta masyarakat di dalamnya.⁷

Permasalahan pembiayaan yang kerap dihadapi lembaga pendidikan seperti madrasah swasta adalah kurangnya dana untuk kelangsungan dan pengembangan madrasah. Hal ini juga dialami oleh salah satu madrasah swasta seperti MIT Al Madinah Balong Ponorogo yang ingin mengembangkan potensi dan mutu yang dimiliki madrasah. Madrasah swasta ini baru 8 tahun berdiri. Oleh karena itu, masih banyak sarana prasarana yang harus dilengkapi agar sesuai dengan standar madrasah. Pembangunan sarana prasarana harus selalu ditingkatkan mengingat madrasah ini baru delapan tahun berdiri, namun jumlah peserta didik semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah peserta didik ini harus diimbangi dengan sarana prasarana yang memadai serta fasilitas lengkap sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah.

⁶“Kemenag Akan Pinjam Dana dari Bank Dunia Rp 3,7 Triliun,” 1, diakses 13 Oktober 2019, <https://www.ngelmu.co/kemenag-akan-pinjam-dana-dari-bank-dunia-rp-37-triliun/>.

⁷Ibid, 26.

Terlebih lagi, hal ini harus dilakukan agar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini tetap terjaga, bahkan meningkat. Selain pembangunan gedung yang memang dibutuhkan, seperti tambahan ruang kelas maupun ruang yang lain, madrasah ini juga ingin meningkatkan mutu melalui kelengkapan fasilitas teknologi digital yang akan menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan madrasah yang lainnya.

Dengan keadaan sumber pembiayaan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan rutin madrasah saja maka dibutuhkan upaya dari madrasah agar bisa meningkatkan sumber pembiayaan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena bila hanya mengandalkan sumber pembiayaan yang ada, pengembangan madrasah akan menjadi terhambat. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang efektif antara madrasah dengan publiknya sehingga publik dapat turut berperan dalam pembangunan madrasah tersebut. Maka untuk menjalin komunikasi yang efektif tersebut, diperlukan peran humas yang akan menjadi jembatan komunikasi antara madrasah dengan publiknya sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan sumber pembiayaan bagi madrasah maka diperlukan komunikasi yang efektif antara lembaga dengan publik yang menjadi sumber pembiayaan madrasah. Maka diperlukan peran humas yang menghubungkan madrasah dengan publik terkait. Dari hasil penajakan awal serta fakta di atas, penulis mengambil judul tesis **“Peran Humas dalam Meningkatkan Sumber Pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan mengungkapkan:

1. Bagaimana bentuk sumber-sumber pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo ?
2. Bagaimana peran humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang model hubungan masyarakat yaitu:

1. Untuk menganalisis sumber-sumber pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo.
2. Untuk menganalisis peran humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam peningkatan sumber pembiayaan di lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar. Adapun secara detail kegunaan tersebut di antaranya adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang peran humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan di madrasah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam berpikir dan khazanah ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Kepala sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan bagi kepala sekolah dalam memaksimalkan peran humas sehingga tercipta komunikasi yang efektif antara lembaga dengan publik dan *stakeholdernya*.

- b. Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak madrasah agar mampu meningkatkan sumber pembiayaan madrasah melalui peran humas.
- c. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya peran hubungan masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan sumber pembiayaan madrasah.

E. Kajian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan judul ini.

Pertama, penelitian oleh Anggie Putrawan, yang berjudul “Peran Dan Model Humas Di Sekolah Menengah Atas: Studi Pada SMAN 1, SMAN 3, SMAN 4, dan MAN 3 Malang”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa humas di sekolah berperan sebagai fasilitator dan mediator komunikasi antara sekolah dengan pihak eksternal sekolah seperti kepada wali murid, dewan komite sekolah, dunia industri, dunia usaha, dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap sekolah dan juga dengan pihak internal seperti guru, murid, staff dan karyawan. Adapun peran humas di sini adalah humas di sekolah

menjembatani hubungan antara pihak internal sekolah dengan pihak eksternal sekolah tersebut. Humas juga memiliki peran sebagai wakil dari sekolah dan ujung tombak untuk mempresentasikan sekolah kepada semua pihak. Peran humas di sekolah menengah atas adalah untuk mengelola konflik dan memperbaiki pemahaman publik terhadap lembaganya yaitu sekolah.⁸

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Aswad Ishaq, yang berjudul “*Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi*”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran humas dalam komunikasi organisasi adalah berperan sebagai *communicator* kepada publik internal dan eksternalnya. Tujuan dari peran humas sebagai *communicator* adalah agar perusahaan dapat menyampaikan maksud dan kebijakan kepada segenap publik yang dimiliki baik itu eksternal maupun internal, sekaligus menyerap respons dan menindaklanjuti dalam waktu mendatang guna memperoleh penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.⁹

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Rofiq Anwar, yang berjudul “*Peran Praktisi Public Relations dalam Organisasi-*

⁸Anggie Putrawan,” *Peran dan Model Humas di Sekolah Menengah Atas Studi Pada SMAN 1, SMAN 3, SMAN 4 dan MAN 3 Malang*”, umm.ac.id, 2008.

⁹Aswad Ishaq, “Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi,” *Jurnal Komunikasi Vol. 1 No.4 Tahun 2012*.

Organisasi di Yogyakarta". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran humas lebih dominan dilakukan oleh manager daripada staf humas itu sendiri. Manajer melakukan peran humas sebagai *expert prescriber*, yaitu dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, tanggung jawab program dan kebijakan komunikasi. Peran humas sebagai *problem solving process facilitator* dilakukan dalam merencanakan tindakan dalam pemecahan masalah, mendiagnosa masalah-masalah humas, dan melakukan upaya mencegah masalah yang ada dalam humas. Kemudian, peran humas sebagai *communication facilitator* dilakukan dengan cara menciptakan kesempatan manajemen untuk mendengar pandangan publik internal dan eksternal, melaporkan survei opini publik untuk menjaga manajemen dari informasi opini publik yang bervariasi dan memimpin audit komunikasi untuk mengidentifikasi masalah antara organisasi dan publik yang bervariasi.¹⁰

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang peran hubungan masyarakat, yang membedakan adalah penelitian ini lebih memfokuskan peran humas dalam

¹⁰Rofiq Anwar, "Peran Praktisi Public Relations dalam Organisasi-Organisasi di Yogyakarta, *Jurnal An Nida Vol. 7 No.1 Tahun 2015*.

meningkatkan sumber pembiayaan di lembaga pendidikan madrasah yaitu MIT Al Madinah Balong Ponorogo.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.¹¹

Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Menurut Emzir penelitian studi kasus adalah penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.¹²

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹³ Untuk memenuhi kebutuhan data yang beranekaragam tersebut, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.¹⁴

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menggali data kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan realita yang terjadi di MIT Al Madinah mengenai peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan sumber pembiayaan madrasah. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh berdasarkan temuan-temuan hasil

¹²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 305-306.

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

observasi dan tidak menggunakan metode statistik, tetapi dengan cara mendeskripsikan atau menginterpretasikan untuk menggambarkan realita yang terjadi di lapangan.¹⁵

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, Peneliti bukan hanya sekedar memberikan makna terhadap data dan fakta, tapi sekaligus sebagai alat atau instrumen utama dalam penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai *key instrument*.¹⁶ Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yaitu pengamat yang mengamati kegiatan-kegiatan di lingkungan madrasah untuk mengetahui penerapan peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan sumber pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil oleh Peneliti adalah di MIT Al Madinah Balong Ponorogo. Yang beralamat di Gang Langgeng dusun Sumber Agung desa Balong, kecamatan Balong, kabupaten Ponorogo. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

¹⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013),43.

¹⁶Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012),143.

Adapun alasan yang cukup signifikan mengapa peneliti mengambil lokasi ini, dikarenakan madrasah ini baru 8 tahun berdiri dan namun madrasah ini sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Program Tahfidzul Qur'an yang menjadi unggulan madrasah ini sangat diminati oleh masyarakat sehingga jumlah murid yang mendaftar madrasah ini selalu meningkat dari tahun ke tahun. Humas madrasah dalam mempromosikan program ini diwujudkan dalam kegiatan wisuda tahfidz telah mampu meningkatkan jumlah murid, dan secara tidak langsung telah meningkatkan sumber pembiayaan yang berasal dari orang tua murid.

Hal inilah yang menjadi keunikan di madrasah ini, sehingga Peneliti ingin meneliti di madrasah ini. Dalam hal ini Peneliti ingin mendeskripsikan tentang “Peran Humas dalam Meningkatkan Sumber Pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo”.

4. Sumber Data

Dalam data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, dan sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹⁷

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua hal tersebut diperjelas sebagai berikut:

a. Data primer

Diperoleh dari hasil wawancara kepada orang-orang yang berperan sebagai humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan. Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang berperan sebagai humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan di MIT Al Madinah yaitu, kepala madrasah, bendahara yayasan, ustadz dan ustadzah MIT Al Madinah

b. Data sekunder

Adapun data sekunder atau pendukung dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi maupun buku-buku yang menjelaskan mengenai peran hubungan masyarakat dan sumber pembiayaan.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Rencana Kerja Madrasah untuk mengetahui tentang data-data yang berkaitan dengan madrasah seperti profil madrasah, visi dan misi madrasah, data ustaz dan ustazah, serta data sarana

¹⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 46.

prasarana yang ada di madrasah. Selain dokumen berupa RKM, Peneliti juga memperoleh data dari hasil dokumentasi berupa foto yang dimiliki madrasah. Foto yang menjadi data sekunder berisi hasil dokumentasi yang menggambarkan kegiatan yang telah dilakukan humas madrasah dalam meningkatkan sumber pembiayaan madrasah.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁸ Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif ini observasi yang digunakan yaitu observasi *non-partisipan* yakni proses pengamatan yang

¹⁸Ibid,104

¹⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 70.

dilakukan oleh observer, tapi observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.²⁰ Jadi, Peneliti di sini tidak ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung di madrasah. Peneliti hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di madrasah.

Pada penelitian ini yang diobservasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan MIT Al Madinah dan hal-hal yang menjadi sumber pembiayaan madrasah. Dalam hal ini, Peneliti datang ke madrasah untuk meninjau keadaan fisik yang dimiliki madrasah, seperti keadaan ruang kelas yang memang belum memadai akibat jumlah murid yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Kemudian observasi selanjutnya dilakukan dengan mengamati hal-hal yang menjadi sumber pembiayaan madrasah, diantaranya adalah: observasi tanah wakaf yang diberikan oleh donatur yang tepat terletak dibelakang madrasah. Tanah ini rencananya digunakan untuk menambah ruang kelas yang baru. Kemudian, observasi kantin sekolah yang menjadi salah satu usaha mandiri siswa. Kantin ini memiliki ukuran ruangan yang luas, sehingga memungkinkan variasi menu makanan yang lengkap, sekaligus keleluasaan

²⁰Ibid, hal 70.

para murid dalam membeli makanan di kantin. Didekat kantin terdapat koperasi sekolah. Peneliti mengobservasi keadaan koperasi ini, yang mana koperasi ini masih dalam tahap pengembangan. Barang-barang yang dijual di koperasi ini cenderung barang kebutuhan sehari-hari, dan akan lebih dikembangkan lagi untuk kedepannya. Observasi selanjutnya adalah gedung ruang kelas yang sumber dananya mendapatkan bantuan dari pemerintah provinsi dan juga kerjasama antara yayasan Al Madinah dan yayasan Arab yaitu yayasan WAMY. Dua ruang kelas ini berhasil dibangun dengan pengajuan proposal terlebih dahulu oleh madrasah dan yayasan Al Madinah.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.²¹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.

²¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 50.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang berperan sebagai humas madrasah untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang telah dilakukan humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan berupa kegiatan dengan publiknya. Wawancara yang pertama dilakukan kepada kepala madrasah yang merupakan informan utama dalam penelitian ini. Poin-poin penting dalam wawancara ini adalah: apa saja yang menjadi sumber-sumber pembiayaan madrasah, bagaimana cara madrasah mendapatkan sumber-sumber pembiayaan tersebut, siapa saja yang berperan dalam mendapatkan sumber-sumber pembiayaan tersebut, dan untuk apa saja alokasi dari sumber-sumber pembiayaan tersebut. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada bendahara yayasan yang memang aktif membantu keuangan madrasah. Poin-poin penting dalam wawancara ini adalah: apa saja peran yayasan dalam membantu sumber pembiayaan madrasah, hal apa saja yang sudah dilakukan yayasan dalam meningkatkan sumber pembiayaan madrasah, dan inovasi apa yang akan dilakukan yayasan untuk meningkatkan sumber pembiayaan madrasah. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada ustaz dan ustazah yang mana ustaz dan ustazah ini juga berperan sebagai humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan. Poin penting dalam wawancara ini adalah apa peran ustaz dan ustazah dalam

meningkatkan sumber pembiayaan madrasah, hal apa saja yang telah dilakukan dalam membantu meningkatkan sumber pembiayaan madrasah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²² Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi terkait profil madrasah dan data lain yang terkait, serta kegiatan tahfidz di MIT Al Madinah.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui

²²Ibid., 175-176.

serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.²³

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif berdasarkan teori yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus, sehingga sampai datanya jenuh. Adapun tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman antara lain:²⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang sesuai dan mana yang kurang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, dan selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada. Dalam penelitian ini, setelah seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan sumber

²³Ibid., 209.

²⁴Zainal Arifin, *Model Penelitian...*, 172.

pembiayaan terkumpul semua, maka untuk memudahkan analisis, data-data yang masih kompleks dipilih dan difokuskan sehingga lebih sederhana.

Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah melalui tahap reduksi, maka data yang terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁵ Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir dan tersusun, sehingga akan mudah dipahami.

Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah teks naratif yang didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain.²⁶ Maka, setiap data diharapkan dapat dipahami dan tidak

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336-345.

²⁶Ibid .

terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk mengambil simpulan.

c. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁷ Menarik simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Penarikan simpulan dilakukan secara bertahap yaitu kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.²⁸

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui validitas dan reliabilitas. Pada pengertian yang lebih luas validitas dan reliabilitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.²⁹

Melihat begitu besarnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan

²⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 212.

²⁸Ibid,173.

²⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 78.

menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah (valid/kredibel) akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan cara pengujian kredibilitas data.

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan cara meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk meningkatkan ketekunan sebagai bekal peneliti dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.³⁰

Ketekunan pengamat dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sesuai dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370–371.

pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.³¹ Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan peran humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi, dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.³² Triangulasi data akan digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis penelitian yang dibangun selama pengumpulan data. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data umum dengan pendapat secara pribadi.

³¹Ibid.

³²Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, 173.

3. Membandingkan pendapat seseorang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.³³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan tesis, maka pembahasan dalam laporan penelitian dikelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri sub-sub yang saling berkaitan dengan satu sama lain. Sistematika pembahasannya serta penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik, berisikan teori yang relevan dengan penelitian, yaitu teori pengertian *public relations*, peran hubungan masyarakat, ruang lingkup tugas *public relations*, teori pengertian biaya pendidikan, sumber-sumber biaya

³³Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 329.

pendidikan, dan kiat-kiat sekolah dalam penggalian sumber dana pendidikan.

Bab III Selayang Pandang MIT Al Madinah berisikan tentang data umum meliputi sejarah singkat MIT Al Madinah Balong Ponorogo, letak geografis, visi, misi, dan tujuan madrasah, data guru, karyawan, siswa. Adapun data khusus berupa sumber-sumber pembiayaan di MIT Al Madinah

Bab IV Sumber-sumber pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo: berisikan uraian tentang paparan data, analisis dan sintesis bentuk sumber pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo

Bab V Peran Humas dalam Meningkatkan Sumber Pembiayaan di MIT Al Madinah: berisikan uraian tentang paparan data, analisis dan sintesis peran humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo.

Bab VI Penutup: berisikan kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil faedah atau makna dari tesis yang ditulis ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. *Public Relations*

1. Pengertian Hubungan Masyarakat atau *Public Relations*

Hubungan masyarakat atau sering disebut *public relation*, atau PR merupakan elemen penting dalam sebuah organisasi, terutama jika organisasi tersebut sering berinteraksi dengan masyarakat luas. Hal ini karena humas adalah bagian yang sangat menentukan dalam membentuk citra sebuah organisasi. Terdapat banyak sekali pengertian humas oleh para ahli. Namun, walaupun berbagai definisi kehumasan memiliki redaksi yang saling berbeda akan tetapi prinsip dan pengertiannya sama. Sebagai acuan, salah satu definisi humas/PR, yang diambil dari *The British Institute of Public Relation*, berbunyi:

- a. *“Public Relations activity is management of communications between an organization and its publics.”*(Aktivitas *Public Relations* adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya)
- b. *“Public relations practice is deliberate, planned and sustain effort to establish and maintain mutual*

understanding between an organization and its public.” (Praktik *Public Relations* adalah memikirkan, merencanakan, dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya).

Untuk definisi humas sendiri, para pakar humas/*public relation* dari negara maju melakukan pertemuan di Mexico City untuk mendefinisikan humas secara singkat yang dinamakan *The Statement of Mexico*. Definisi tersebut menyebutkan bahwa *public relation* adalah seni dan ilmu pengetahuan sosial yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensinya, menasehati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan publik atau umum.¹

Menurut Frazier dalam *Public Relation News*, humas adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan prosedur seorang individu atau organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan program untuk mendapatkan pengertian dan

¹Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers:2010), 16.

penerimaan publik.² Frank Jefkins menjelaskan Public Relation adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian Public Relation adalah fungsi manajemen yang mengatur dan mengelola komunikasi yang baik antara antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya sehingga tercapai tujuan spesifik yang berlandaskan saling pengertian untuk melaksanakan program yang terencana baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan publik atau umum.

2. Peran Hubungan Masyarakat atau *Public Relations*

Pada dasarnya humas atau public relations sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan untuk membangun komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Namun tidak hanya dalam sebuah perusahaan, pada sebuah lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk untuk menyalurkan

²Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat* (Bandung: Pustaka Setia: 2015), 45-46.

³Ibid ,46.

ilmu pada generasi penerus bangsa juga memerlukan peran humas. Karena humas memiliki peran yang penting, terutama dalam hal komunikasi yang tentunya akan menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan publiknya.

Menurut menurut Frida Kusumastuti mengenai 4 peranan humas, meliputi: ⁴

a. *Expert Preciber Communication.*

Petugas PR dianggap sebagai orang ahli. Dia menasihati pimpinan perusahaan/organisasi. Hubungan mereka diibaratkan seperti hubungan dokter dan pasien.

b. *Problem Solving Process Facilitator*

Yakni peranan sebagai fasilitator dalam proses pemecahan masalah. Pada peranan ini petugas humas melibatkan diri atau dilibatkan dalam setiap manajemen (krisis).

c. *Communication Facilitator*

Peranan petugas humas sebagai fasilitator komunikasi antara perusahaan/organisasi dengan publik. Baik dengan publik eksternal maupun internal.

d. *Technician Communication*

⁴Frida Kusumastuti. *Dasar-Dasar Humas*. (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2002),24.

Petugas humas dianggap sebagai pelaksana teknis komunikasi. Dia menyediakan layanan di bidang teknis, sementara kebijakan dan keputusan teknik komunikasi mana yang akan digunakan bukan merupakan keputusan petugas humas.

Menurut Rosady Ruslan, peran utama dari humas pada intinya adalah sebagai berikut:⁵

- a. Sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya. Kemampuan sebagai komunikator secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak atau elektronik dan lisan (*spoke person*) dan sebagainya, disamping itu juga bertindak sebagai mediator dan persuader. Komunikasi manajemen dalam prakteknya, bersifat komunikasi vertikal horizontal, dan eksternal. Peran humas disini untuk melaksanakan kegiatan komunikasi dua arah bagi stakeholders lembaga yang berdimensi vertikal, horizontal, internal dan eksternal, sehingga terbina hubungan yang harmonis/ serasi antara organisasi dan publiknya.⁶
- b. Membina *relationship*, yaitu berupaya membina hubungan positif dan saling menguntungkan dengan pihak publik.

⁵Rosady Ruslan, *Manajemen...* 10.

⁶T.E. Ardhoyo, "Peran dan Strategi Humas (Public Relations) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan," *Jurnal Ilmiah WIDYA* Vol 1 No.1 Tahun 2013, 15

Kemampuan peran humas membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerja sama dan toleransi antara kedua belah pihak tersebut.

c. Peranan *back up management*, yaitu sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan. Melaksanakan dukungan atau menunjang kegiatan lain, seperti bagian manajemen promosi, pemasaran, operasional, personalia, dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kerangka tujuan pokok perusahaan/ organisasi. Humas berperan memberikan dukungan dan menunjang kegiatan setiap departemen dalam perusahaan untuk mencapai misi atau sasarannya.⁷

d. Membentuk *corporate image* artinya peranan humas berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya. Menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi, dan sekaligus menjadi utama bagi aktivitas humas dalam melaksanakan manajemen kehumasan untuk membangun citra baik lembaga atau organisasi yang diwakilinya.

⁷Ibid, 15

Humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun citra yang baik, agar masyarakat percaya pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik internal seperti antar karyawan karena hubungan yang baik dalam publik internal sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjaga lembaga pendidikan itu sendiri.

Selain dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan menjaga hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu dengan masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat humas harus mampu menjaga hubungan baik tersebut. Humas juga harus mampu mendengar keinginan dan opini masyarakat. Peran hubungan masyarakat terbagi menjadi peran humas sebagai komunikator yaitu melakukan fungsi komunikasi sebagai penyebar berita disisi lain komunikasi berlangsung dalam bentuk penyampaian pesan dan menciptakan opini publik. Peran humas sebagai pembina *relationship* khususnya dalam menciptakan saling mempercayai dan saling memperoleh manfaat antara lembaga/organisasi dengan publiknya sebagai target sasaran. Peran humas sebagai *back up management* yaitu fungsi humas melekat pada fungsi

manajemen, dalam aktivitas atau operasionalnya dikenal dengan proses public relations penemuan fakta (*fact finding*), perencanaan (*planning*), pengkomunikasian (*communicating*) dan pengevaluasian atau pemantauan (*evaluating*). Yang terakhir peran humas sebagai pembentuk citra lembaga/organisasi (*corporate image*) yang merupakan tujuan akhir dari aktivitas program kerja *public relations*.

3. Ruang Lingkup Tugas *Public Relations*

Adapun ruang lingkup tugas PR dalam sebuah organisasi lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut:⁸

a. Membina hubungan ke dalam (publik internal)

Yang dimaksud dengan publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang PR harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi.

b. Membina hubungan keluar (publik eksternal)

Yang dimaksud publik eksternal adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran

⁸Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation ...*, 48.

publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya. Dengan demikian, seperti yang dijelaskan diatas, peran Humas/PR tersebut bersifat dua arah yaitu berorientasi ke dalam (*inward looking*), dan ke luar (*outward looking*).

Menurut Frida Kusumastuti, ada tiga tugas humas dalam organisasi/lembaga yang berhubungan erat dengan tujuan dan fungsi humas. Ketiga tugas humas tersebut adalah sebagai berikut:⁹

- a. Menginterpretasikan, menganalisis dan mengevaluasi kecenderungan perilaku publik, kemudian direkomendasikan kepada manajemen untuk merumuskan kebijakan organisasi/lembaga.
- b. Mempertemukan kepentingan organisasi/lembaga dengan kepentingan publik.
- c. Mengevaluasi program-program organisasi/lembaga khususnya yang berkaitan dengan publik.

Secara operasional, selain tugas sebagai jembatan komunikasi, menyebarkan informasi dan pembinaan opini publik, *public relations* juga berusaha menumbuhkan sikap saling pengertian antara organisasi dengan publiknya atau konsumen yang menggunakan jasa organisasinya. Selain itu tugas *public relations* adalah menyampaikan fakta-fakta dan

⁹Frida Kusumastuti. *Dasar-Dasar...*25.

pendapat kepada para pelaksana tugas organisasi untuk membantu mereka agar dapat memberikan pelayanan yang mengesankan dan memuaskan publiknya.

4. Sasaran Humas

Ada dua sasaran dalam kegiatan humas, yaitu sasaran internal dan eksternal. Kegiatan humas pun diarahkan kepada dua hal yaitu kelompok orang yang harus senantiasa dihubungi dalam rangka pelaksanaan fungsi humas berupa segenap sumber daya internal organisasi dan masyarakat luas sebagai sasaran eksternal.

Menurut Anggoro sasaran humas sebenarnya sangat luas dan selalu masuk ke dalam lini organisasi. Sebagai bagian dari aspek yang hakiki dalam kegiatan public relations, maka sasaran humas yaitu: publik intern (*internal public*) dan publik ekstern (*eksternal public*). Publik intern adalah orang-orang yang berada atau tercakup dalam organisasi, seluruh pegawai mulai dari staff sampai karyawan bawahan (dalam perusahaan termasuk antara lain pemegang saham). Sedang publik ekstern adalah orang-orang yang berada diluar organisasi yang ada hubungannya dan yang diharapkan ada hubungannya.¹⁰

¹⁰Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan*.(Jakarta: Bumi Aksara:2002), 211.

Menurut H. Fayol dalam bukunya Firsan Nova ada beberapa sasaran kegiatan *public relations*, adalah sebagai berikut:¹¹

a. Membangun identitas dan citra perusahaan (*building corporate identity and image*).

1. Menciptakan identitas dan citra perusahaan yang positif.
2. Mendukung kegiatan komunikasi timbal balik dua arah dengan berbagai pihak

b. Menghadapi krisis (*facing of crisis*)

Menangani keluhan (*complaint*) dan menghadapi krisis yang terjadi dengan membentuk manajemen krisis dan *public relations (PR) recovery of image* yang bertugas memperbaiki *lost image and damage*.

c. Mempromosikan aspek kemasyarakatan (*promotion public causes*).

1. Mempromosikan yang menyangkut kepentingan *public*
2. Mendukung kegiatan kampanye sosial, seperti anti merokok dan menghindari obat-obatan terlarang, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sasaran humas adalah publik intern dan publik ekstern. Publik (khalayak) adalah sekelompok orang dari pihak-pihak di dalam

¹¹Firsan Nova. *Crisis Public Relations*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:2011), 56.

(internal) maupun di luar (eksternal), yang berkepentingan dan berfungsi dalam menentukan keberhasilan organisasi. Artinya bahwa kelompok yang harus senantiasa dihubungi dalam rangka pelaksanaan peran humas.

B. Sumber Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hampir tidak ada kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan yang tidak memerlukan biaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan di madrasah tidak akan berjalan. Menurut Nanang Fatah biaya dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan biaya pendidikan dapat diartikan sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan.¹² Biaya pendidikan lebih menekankan pada distribusi sumber-sumber pendidikan agar pendidikan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Pembiayaan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan yang direncanakan,

¹²Sonedi dkk, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat," *Jurnal Fenomena No. 9* (2017): 30.

dikelola dan diorganisir secara baik dan tepat sasaran akan menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif serta dapat memenuhi kebutuhan sekolah/madrasah.¹³

Menurut Nanang Fatah pembiayaan pendidikan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup; gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan/mobile, pengadan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervise pendidikan.¹⁴

Menurut Dedi Supriadi, biaya dalam cakupan pendidikan adalah semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang). Dalam pengertian ini, misalnya, iuran siswa adalah jelas merupakan biaya, tetapi sarana fisik, buku sekolah dan guru juga adalah biaya. Bagaimana biaya-biaya itu direncanakan, diperoleh, dialokasikan, dan dikelola merupakan persoalan

¹³Ibid, 31.

¹⁴Umi Zulfa, "Strategi Pengembangan Madrasah Efektif Melalui Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Berbasis Ziswa-School Levy," *Jurnal Wahana Akademi Volume 3 No. 1* (2016), 30.

pembiayaan atau pendanaan pendidikan (*educational finance*).¹⁵

2. Sumber-sumber Biaya Pendidikan

Sumber dana pendidikan adalah semua pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga pendidikan, baik dari lembaga sumber resmi pemerintah (pusat dan daerah) ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur.¹⁶ Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas pasal 46 ayat 1 bahwa pendanaan pendidikan ada tiga yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.¹⁷

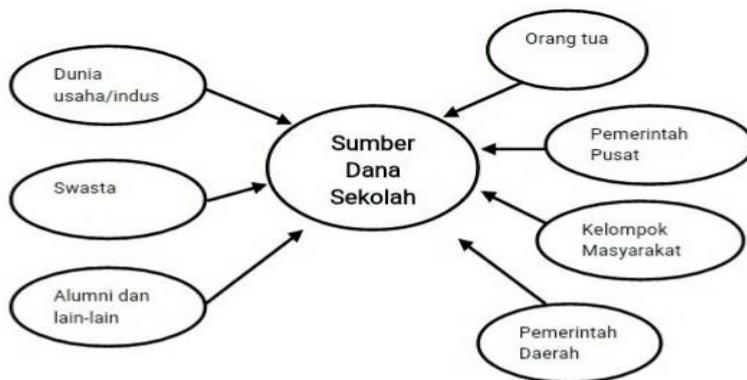
Menurut Nanang Fattah, sumber-sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni. Sumber-sumber dana untuk sekolah dapat digambarkan sebagaimana

¹⁵Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2006), 2-3.

¹⁶Arwildayanto dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan* (Anggota IKAPI; Jawa Barat, 2017), 44.

¹⁷Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 46 ayat 1 .

dirumuskan oleh Nanang Fattah sebagai berikut.¹⁸



Gambar 2.1 Sumber-sumber pembiayaan pendidikan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber dana merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan. Menurut E. Mulyasa sumber keuangan sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan tiga sumber, yaitu (1) Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah atau keduanya, (2) Orang tua atau siswa, (3) Masyarakat. Berkaitan dengan penerimaan uang dari orang tua dan masyarakat ditegaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bahwa karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam kebutuhan dana pendidikan, tanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan

¹⁸Nanang Fatah, *Standar Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), 43.

dana pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.¹⁹ Sedangkan menurut Matin, sumber dana pendidikan itu adalah berasal dari pemerintah pusat, dari pemerintah daerah, dari orang tua siswa, dari masyarakat, yayasan dan perusahaan, dan dari bantuan luar negeri.²⁰ Depdiknas memberikan acuan bahwa sumber-sumber pendanaan sekolah dapat berasal dari berbagai sumber, diantaranya:

- a. Sumber dana pemerintah, yang meliputi: pemerintah pusat, yang dialokasikan melalui APBN, serta pemerintah kabupaten/kota, yang dialokasikan melalui APBD.
- b. Usaha mandiri sekolah, yang berupa kegiatan: pengelolaan kantin sekolah, koperasi sekolah, wartel, jasa antar jemput peserta didik, panen kebun sekolah, dll.
- c. Orangtua peserta didik, sumbangan berupa fasilitas belajar peserta didik, sumbangan pembangunan gedung, dan SPP.
- d. Dunia usaha dan industri, yang dilakukan melalui kerja sama dalam berbagai kegiatan, baik berupa bantuan uang maupun fasilitas sekolah.

¹⁹Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 46 ayat 1 .

²⁰Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*.(Jakarta: Rajawali Pers 2014), 210.

- e. Sumber dana masyarakat.
- f. Yayasan penyelenggara pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta.²¹

Berdasarkan pernyataan diatas , maka secara umum sumber pembiayaan pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Sumber Dana Pemerintah Pusat

Pendanaan dari pemerintah pusat bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) baik untuk membiayai kegiatan rutin yang tercantum dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) maupun untuk membiayai kegiatan pembangunan yang tercantum dalam Daftar Isian Proyek (DIP). Disamping itu, pada tingkat sekolah terdapat dana dari pemerintah pusat berupa Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang jumlahnya ditentukan oleh karakteristik siswa dan jenjang sekolah.²²

b. Sumber Dana Pemerintah Daerah

Sumber Dana dari Pemerintah Daerah adalah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) baik dari APBD tingkat provinsi maupun APBD tingkat

²¹Barnawi and Moh. Arfin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33.

²²Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), 120.

Kabupaten/Kota. Dana dari APBD digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan bidang pendidikan yang ada di daerah yang bersangkutan, baik untuk kegiatan rutin maupun untuk kegiatan pembangunan. Dana dari pemerintah daerah diwujudkan berupa Biaya Operasional Sekolah (BOP) yang jumlahnya ditentukan berdasarkan kesanggupan keuangan pemerintah daerah yang bersangkutan.²³

c. Sumber Dana Orang Tua Peserta Didik

Orang tua peserta didik juga perlu dilibatkan dalam pembiayaan pendidikan di sekolah. Dana yang dapat dibebankan kepada orang tua peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu dana bulanan, dana insidental, dan dana sukarela. Dana bulanan merupakan dana yang harus dibayarkan orang tua peserta didik selama anaknya mengikuti pendidikan di sekolah tersebut, contohnya yaitu iuran SPP.

Dana insidental adalah dana yang dibebankan kepada orang tua peserta didik ketika memasuki suatu sekolah. Dana ini dapat berupa dana pembangunan gedung, dana pengadaan media pembelajaran, dan dana pengadaan sarana pendidikan lainnya. Sedangkan dana sukarela adalah dana yang ditawarkan kepada orangtua peserta didik tanpa ada ikatan apapun. Dana sukarela dapat dikemas dalam bentuk

²³Ibid, 120-121.

sumbangan pendidikan sukarela, amal jariyah, zakat mal, uang tasyakuran, dan amal jum'at.²⁴

d. Sumber Dana dari Yayasan

Sekolah swasta biasanya bernaung di sebuah yayasan. Kekayaan yayasan berasal dari sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, wakaf, hibah, wasiat dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yayasan yang menaungi sekolah berkewajiban untuk mengusahakan dan menjamin terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah tersebut.²⁵

e. Sumber Dana dari Bantuan Luar Negeri

Sumber dana dari bantuan luar negeri adalah berupa pinjaman (*loan*) dan hibah (*grant*) dari negara-negara asing atau dari badan-badan yang berada di luar negeri. Dana bantuan dari luar negeri digunakan untuk membantu menunjang perwujudan pelaksanaan program-program pembangunan pendidikan di Indonesia. Bantuan dalam bentuk pinjaman merupakan penerimaan negara baik dalam bentuk devisa, dalam bentuk barang/ peralatan maupun dalam bentuk jasa yang diperoleh dari negara asing, dari lembaga keuangan

²⁴Barnawi dan Mohammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media: 2012), 42-43.

²⁵Ibid, 45.

internasional dan dari badan-badan internasional lainnya yang tidak perlu dibayar kembali.²⁶

f. Sumber Dana Melalui Usaha Mandiri Sekolah

Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sekolah tidak harus selalu mencari sumber-sumber dana, tetapi sekolah juga dapat menciptakan sumber dana sendiri. Dengan kata lain, sekolah juga dapat melakukan usaha mandiri.²⁷ Beberapa kegiatan yang bisa menghasilkan pendapatan sekolah antara lain yaitu pengelolaan kantin sekolah, pengelolaan koperasi sekolah, pengelolaan wartel, pengelolaan jasa antar jemput siswa, panen kebun sekolah, kegiatan yang menarik sehingga ada sponsor yang memberi dana, kegiatan seminar atau pelatihan dengan dana dari peserta yang bisa disisihkan sisa anggarannya untuk sekolah, dan penyelenggaraan lomba kesenian dengan biaya dari peserta yang sebagian dana bisa disisihkan untuk sekolah.²⁸

²⁶Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), 121.

²⁷Ibid, 45.

²⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 233.

3. Kiat-kiat Madrasah dalam Penggalian Sumber Dana Pendidikan

Sumber keuangan sekolah sangat tergantung pada kreatifitas sekolah dalam mengembangkan sumber finansialnya. Kepala sekolah yang kreatif akan menciptakan sumber-sumber keuangan sekolah, sehingga pendapatan sekolah bisa diperoleh dari banyak sumber untuk mendanai berbagai kegiatan yang direncanakan. Semakin kuat pendanaan, semakin besar peluang lembaga melakukan kegiatan-kegiatan dinamis maupun untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang efektivitas pembelajaran, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.²⁹

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam upaya untuk menggerakkan atau menggali sumber-sumber keuangan di lembaga pendidikan, yaitu:³⁰

- a. Mengajukan proposal bantuan finansial ke Depag atau Depdikbud
- b. Mengajukan proposal bantuan finansial ke pemerintah daerah

²⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 189-190.

³⁰Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 167-168.

- c. Mengedarkan surat permohonan bantuan kepada orang tua wali siswa
- d. Mengundang alumni yang sukses untuk dimintai bantuan
- e. Mengajukan proposal bantuan finansial kepada para pengusaha
- f. Mengajukan proposal bantuan finansial kepada para donatur luar negeri
- g. Mengajukan proposal bantuan finansial kepada para kolega yang sukses secara ekonomis
- h. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan financial
- i. Memberdayakan wakaf, hibah, infaq, jariyah, dan sebagainya.
- j. Memberdayakan solidaritas anggota organisasi keagamaan yang menaungi lembaga pendidikan Islam untuk membantu mencari dana.

Madrasah swasta harus memiliki inovasi dalam mendapatkan sumber-sumber pembiayaan sehingga madrasah tersebut tidak akan bergantung kepada pemerintah semata. Diperlukan pemetaan terhadap sumber-sumber pembiayaan yang mana dalam pemetaan tersebut, madrasah dapat menggunakan strategi khusus dalam mendapatkan kepercayaan dari para donatur tersebut.

BAB III

SUMBER-SUMBER PEMBIAYAAN MIT AL MADINAH BALONG PONOROGO

A. Selayang Pandang MIT Al Madinah Balong Ponorogo

1. Sejarah Berdirinya MIT Al Madinah

Yayasan Al Madinah Ponorogo berlokasi di Gang Langgeng, dusun Sumber Agung, Desa Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya Yayasan Al Madinah Ponorogo berlokasi di Jalan Raya Madusari RT 01 RW 01 Madusari, Siman, Ponorogo. Yayasan Al Madinah Ponorogo didirikan pada tanggal 1 Juni 2011 dan telah disahkan dihadapan notaris pada tanggal 21 Juli 2011 dengan akta notaris Setya Budhi, SH nomor 61. Yayasan Al Madinah Ponorogo, sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang keagamaan, sosial dan kemanusiaan. Wujud dari anggaran dasar tersebut Yayasan Al Madinah Ponorogo berupaya turut berpartisipasi dalam pembentukan pribadi manusia Indonesia yang memiliki keunggulan. Keunggulan dalam akidah yang lurus, akidah yang mulia, ibadah yang tekun dan istiqomah, serta kompetensi pribadi dalam membangun bangsa. Berdasarkan hal tersebut, maka

Yayasan Al Madinah Ponorogo mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal, diantaranya jenjang Madrasah Ibtidaiyyah.¹

MIT Al Madinah beralamatkan di Gang Langgeng, dusun Sumber Agung, Desa Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Secara singkat, madrasah didirikan oleh yayasan Al Madinah karena kesadaran akan pentingnya pendidikan agama. Karena itulah, selain mendirikan KBIT Al Madinah RA Al Madinah, maka pada tahun tahun 2012 bapak Lukman Hakim, Lc, M.Ag selaku ketua yayasan Al Madinah dan Ibu Kasmi, S.Pd.I mendirikan MIT Al Madinah dengan no NPSN: 69927990.²

Pada awal pendiriannya, MIT Al Madinah ini hanya mendapatkan sedikit murid saja karena belum mendapatkan surat ijin operasional. Namun semenjak mendapatkan surat ijin operasional, murid yang dimiliki semakin banyak dan berkembang hingga saat ini. Sejak berdirinya sampai sekarang, MIT Al Madinah terus di pimpin oleh Kasmi, S.Pd.I yang juga pendiri dari madrasah ini.³

¹Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

²Dokumentasi,*Rencana Kerja Madrasah*, Balong Ponorogo, Rabu, 4 Maret 2020.

³Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

2. Letak Geografis Madrasah

Secara geografis MIT Al Madinah terletak di gang Langgeng dusun Sumber Agung desa Balong kecamatan Balong kabupaten Ponorogo Meskipun berada di sebuah gang, namun MIT Al Madinah memiliki letak yang strategis dan dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Dengan demikian secara geografis, MIT Al Madinah Balong Ponorogo terletak dikawasan yang cukup strategis untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan karena mudah dijangkau.

3. Visi dan Misi MIT Al Madinah Balong Ponorogo

Smith dalam Achmad Djunaedi mengartikan visi kurang lebih sebagai gambaran yang jelas tentang wujud masa depan yang mengendalikan rencana strategis. Dengan kata lain, visi merupakan cita-cita organisasi yang diharapkan. Visi sekolah merupakan representasi masa depan sekolah yang diinginkan.⁴ Pernyataan Visi adalah pernyataan tujuan jangka panjang yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya.⁵

⁴Barnawi dan Moh. Arfin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 52.

⁵Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2003), 390.

Selanjutnya misi sekolah/madrasah dikembangkan dari kegiatan utama lembaga dengan memerhatikan visi yang telah ditetapkan. Akdon menjelaskan misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu penjelasan tentang bisnis/produk atau pelayanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mencapai visi.⁶ Menurut Aminatul Zahro misi dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Selain itu Edward Sallis menjelaskan bahwa statemen misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Saat ini statemen misi sudah menjadi bagian penting pendidikan dan perlu ditekankan juga bahwa misi harus diterjemahkan ke dalam langkah-langkah penting yang dibutuhkan dalam memanfaatkan peluang yang ada dalam institusi yang harus selaras dengan visi yang telah ditetapkan.⁷

⁶Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, 97.

⁷Sutrimo Purnomo, "Pengembangan Sasaran, Visi Dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 59.

Misi sekolah/madrasah dikembangkan dari kegiatan utama lembaga dengan memerhatikan visi yang telah ditetapkan. Misi harus merupakan hal-hal penting yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah dalam upaya untuk mencapai visi. Akan lebih mudah jika misi lembaga tersebut dikembangkan dari kegiatan utama lembaga. Itulah sebabnya misi lembaga harus terhubung dengan visi.⁸ Berikut ini adalah visi dari MIT Al Madinah Balong Ponorogo:⁹

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan teladan yang membentuk generasi berakhlaqul karimah, cerdas, kreatif dan mandiri serta berwawasan iptek.

b. Misi

Adapun misi MIT Al Madinah Balong Ponorogo adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Mendidik dan menumbuhkan peserta didik untuk mengenal, mencintai Allah dan RasulNya.
- b. Mendidik dan menumbuhkan peserta didik untuk memiliki akhlaqul karimah.

⁸Prof. Dr. H. Muhaimin dkk., *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 165-166.

⁹Dokumentasi, *Rencana Kerja Madrasah*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

¹⁰Ibid.

- c. Mendidik dan menumbuhkan peserta didik untuk menjadi intelektual muslim yang berpikir ilmiah, berwawasan luas, dan mempunyai semangat nasionalisme yang tinggi.
- d. Mendidik dan menumbuhkan peserta didik untuk memiliki semangat juang yang tinggi, kreatif, mandiri, inovatif, rendah hati dan selalu menghargai orang lain.
- e. Mendidik dan menumbuhkan peserta didik untuk bergaya hidup sehat dengan menjaga makanan yang halal

4. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIT Al Madinah Balong Ponorogo

Ustaz/ ustazah sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dan memegang peranan kunci dan keberhasilan proses pendidikan maka ustadz/ustadzah bertanggung jawab penuh atas pendidikan. Adapun tenaga pendidik di Al Madinah Balong Ponorogo adalah berjumlah 32 orang dengan kualifikasi pendidikan minimal S1. Untuk kualifikasi pendidikan S2 baru dimiliki oleh satu orang. Untuk tenaga pendidik memang semuanya berasal dari program studi pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga kualitas pembelajaran akan berlangsung secara maksimal.

Sedangkan tenaga kependidikan adalah sebagai fasilitator memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi peserta didik untuk belajar. Serta bertanggung jawab atas pengelolaan proses belajar dan tercapainya hasil belajar peserta didik.¹¹ Tenaga kependidikan tersebut dibantu oleh 2 orang tenaga TU, yang membantu mengurus administrasi sekolah. Sekaligus hal-hal yang berkaitan dengan teknologi digital seperti: media sosial, website dan lain-lain yang akan memudahkan penyebaran informasi tentang MIT Al Madinah.

5. Data Peserta Didik MIT Al Madinah Balong Ponorogo

Jumlah peserta didik MIT Al Madinah Balong Ponorogo setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun ajaran 2019/2020 jumlah peserta didik yaitu 396 anak. Kelas 1 yaitu 46 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kelas 2 yaitu 46 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan. Kelas 3 yaitu 37 siswa laki-laki dan 41 siswa perempuan. Kelas 4 yaitu 35 siswa laki-laki, dan 25 siswa perempuan, kelas 5 yaitu 31 siswa laki-laki, dan 29 siswa perempuan, kelas 6 yaitu 16 siswa laki-laki dan 8 siswa

¹¹Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elemen Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), 51.

perempuan.¹² Data siswa tersebut bila disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

Data Peserta Didik													
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah Total	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
46	40	46	42	37	41	35	25	31	29	16	8	211	185

Tabel 3.1 Data Peserta Didik MIT Al Madinah Tahun 2019/2020.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah

Adapun fasilitas yang tersedia di MIT Al Madinah yaitu: memiliki tanah seluas 982 m². Sedangkan sarana prasarana yang dimiliki MIT Al Madinah diantaranya adalah ruang kepala madrasah 1 unit, ruang guru 1 unit, ruang administrasi 1 unit, ruang kelas 13 unit yang terdiri atas 3 lantai, ruang perpustakaan 1 unit, ruang laboratorium IPA 1 unit, UKS 1 unit, masjid 1 unit, kantin, toilet, koperasi dan tempat bermain.

7. Struktur Organisasi MIT Al Madinah Balong Ponorogo

Tanggung jawab pendidikan dan pengajaran di MIT Al Madinah, Balong, Ponorogo, berada di tangan kepala yayasan, kepala madrasah, komite madrasah, dan guru demi

¹²Dokumentasi, *Data Peserta didik MIT Al Madinah Balong Ponorogo*, Sabtu 14 Maret 2020.

ketercapaian kualitas pendidikan secara optimal. Berikut ini struktur kepengurusan MIT Al Madinah Balong Ponorogo:¹³

Ketua yayasan	:	H. Luqman Hakim, Lc.M.Ag
Bendahara Yayasan	:	Sony Setyantoro, S.Pd
Komite Madrasah	:	Fuad Azhari, S.E
Tata Usaha	:	Sugeng Hartanto
Bendahara Sekolah	:	Riska Wahyu R.A, S.Pd.I
Wali Kelas 1 A	:	Khiyarrotunnisa, S.Pd.SD
Wali Kelas 1 B	:	Ayu Eka Purnamasari., S.Pd
Wali Kelas 1 C	:	Yul Khasanah, S.Pd.
Wali Kelas 1 D	:	Lailatul Istifadah, M.Pd
Wali Kelas 2 A	:	Triya Indaryani, S.Pd
Wali Kelas 2 B	:	Siti Qoirul, S.Pd.
Wali Kelas 2 C	:	Fajar Ayu Pujawati, S.Pd
Wali Kelas 3 A	:	Retno Andriyanti, S.Pd.
Wali Kelas 3 B	:	Fariz Akbar Cahyo P., S.Pd
Wali Kelas 3 C	:	Nuryanti, S.Pd
Wali Kelas 4 A	:	Bakhrudin Abdul R., S.Pd
Wali Kelas 4 B	:	Chrisna Rahma E. A., S.Pd.
Wali Kelas 4 C	:	Dwi Nur Hidayatul F., S.Si
Wali Kelas 5 A	:	Zullynar Rifcha W.W, S.Pd

¹³Dokumentasi, *Struktur Organisasi MIT Al Madinah Balong Ponorogo*, Sabtu, 22 Februari 2020.

Wali Kelas 5 B	:	Nur Niasih, S.Pd.
Wali Kelas 5 C	:	Rahmawati, S.Pd.
Wali Kelas 6 A	:	Darmaji, S.Pd.SD.
Wali Kelas 6 B	:	Nuriddina Anita Asmi, S.Pd.
Wali Kelas 6 C	:	Suci Widyaningsih, S.Pd.
Wali Kelas 6 D	:	Anik Nuzuliyati, S.Pd.I
Wali Kelas 6 E	:	Ratna Tri P, S.Psi

8. Desain Pembiayaan Lembaga

Madrasah ini berbeda dengan kebanyakan lembaga pendidikan Islam yang menjadikan uang sumbangan pokok pendidikan (SPP) sebagai penopang utama pembiayaan pendidikan lembaga. MIT Al Madinah dengan statusnya sebagai lembaga pendidikan islam, tidak menjadikan sumbangan pokok pendidikan sebagai penopang utama kegiatan kependidikan.

Hal ini dimungkinkan karena MIT Al Madinah memiliki beberapa sumber pembiayaan selain dari SPP. Misalnya saja melalui zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang bersumber dari para donatur yang terdistribusikan pada seluruh kegiatan kependidikan di MIT Al Madinah. Biaya-biaya rutin seperti gaji pokok pendidik, konsumsi harian , transport, akomodasi dan biaya rutin lainnya, serta biaya pengembangan

(*development*) seperti pengadaan kelas, MCK, pengadaan alat-alat digital untuk menunjang pembelajaran semuanya dapat teratasi lewat sumber-sumber pembiayaan pendidikan tersebut. Adapun sumbangan pokok pendidikan yang dibebankan kepada wali santri bersifat dinamis sesuai dengan kemampuan wali santri masing-masing. Khusus untuk santri yang masuk dalam kategori yatim dan dhuafa', seluruh pembiayaan pendidikan ditanggung oleh pihak madrasah dan yayasan.

9. Program Tahfizul Qur'an

Program tahfizul qur'an dalam lembaga pendidikan pada umumnya menjadikan kegiatan tahfizul qur'an sebagai salah satu sub-kegiatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Program tahfizh merupakan kegiatan tambahan dan tidak boleh mengambil porsi yang menjadi hak kegiatan tahfiz. Kegiatan program tahfizul qur'an telah diatur sedemikian rupa untuk jam pembelajarannya, bersamaan dengan jam pelajaran pendidikan umum.

Di setiap tahunnya, program tahfidz di MIT Al Madinah memiliki target hafalan. Di awal berdiri, target hafalan hanya satu juz, namun untuk sekarang menjadi tiga juz. Di setiap akhir tahun pelajaran, selalu diadakan wisuda tahfidz, jadi anak-anak yang hafal juz yang telah ditetapkan akan diwisuda.

Wisuda tahfidz merupakan salah satu even terbesar yang diselenggarakan MIT Al Madinah karena tidak hanya melibatkan anak-anak, melainkan juga wali murid, perangkat desa, dan perwakilan dari beberapa lembaga yang lain. Semua turut hadir dalam acara tersebut.

Jadi lulusan MIT Al Madinah tidak hanya mendapatkan ilmu agama didalam proses pembelajaran, melainkan juga memiliki hafalan qur'an diusia dini.

10. Program Pendidikan dan Pengembangan MIT Al Madinah

Untuk proses pendidikan, MIT Al Madinah menggunakan dua kurikulum. Yang pertama adalah K13 yang merupakan kurikulum acuan dari DEPAG, sedangkan untuk pendidikan agama menggunakan kurikulum dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang dipadu dengan kurikulum dari Pondok Pesantren Gontor. Jadi lulusan MIT Al Madinah memiliki keseimbangan terhadap ilmu umum dan ilmu agama.

Untuk pengembangan madrasah sepenuhnya merupakan tanggung jawab yayasan. Pihak madrasah fokus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan saja. Karena itu, hanya dana BOS saja yang menjadi kewenangan pihak madrasah, sedang sumber pembiayaan yang lain menjadi kewenangan dari yayasan. Setiap bulannya, madrasah menyerahkan rencana

anggaran belanja kepada yayasan. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional bulanan madrasah, sedangkan sisa uang akan terkumpul di yayasan. Jadi dana yang ada di yayasan akan dikumpulkan untuk pengembangan madrasah, khususnya sarana dan prasarana sehingga madrasah hanya mengurus masalah pendidikan saja.

B. SUMBER-SUMBER PEMBIAYAAN DI MIT AL MADINAH

Depdiknas memberikan acuan bahwa sumber-sumber pendanaan sekolah dapat berasal dari berbagai sumber. *Pertama* adalah sumber dana pemerintah, yang meliputi: pemerintah pusat, yang dialokasikan melalui APBN, serta pemerintah kabupaten/kota, yang dialokasikan melalui APBD.

Kedua adalah usaha mandiri sekolah, yang berupa kegiatan: pengelolaan kantin sekolah, koperasi sekolah, wartel, jasa antar jemput peserta didik, panen kebun sekolah, dll.

Ketiga adalah orangtua peserta didik yang memberikan sumbangan berupa fasilitas belajar peserta didik, sumbangan pembangunan gedung, dan SPP.

Keempat adalah dunia usaha dan industri, yang dilakukan melalui kerja sama dalam berbagai kegiatan, baik berupa bantuan uang maupun fasilitas sekolah.

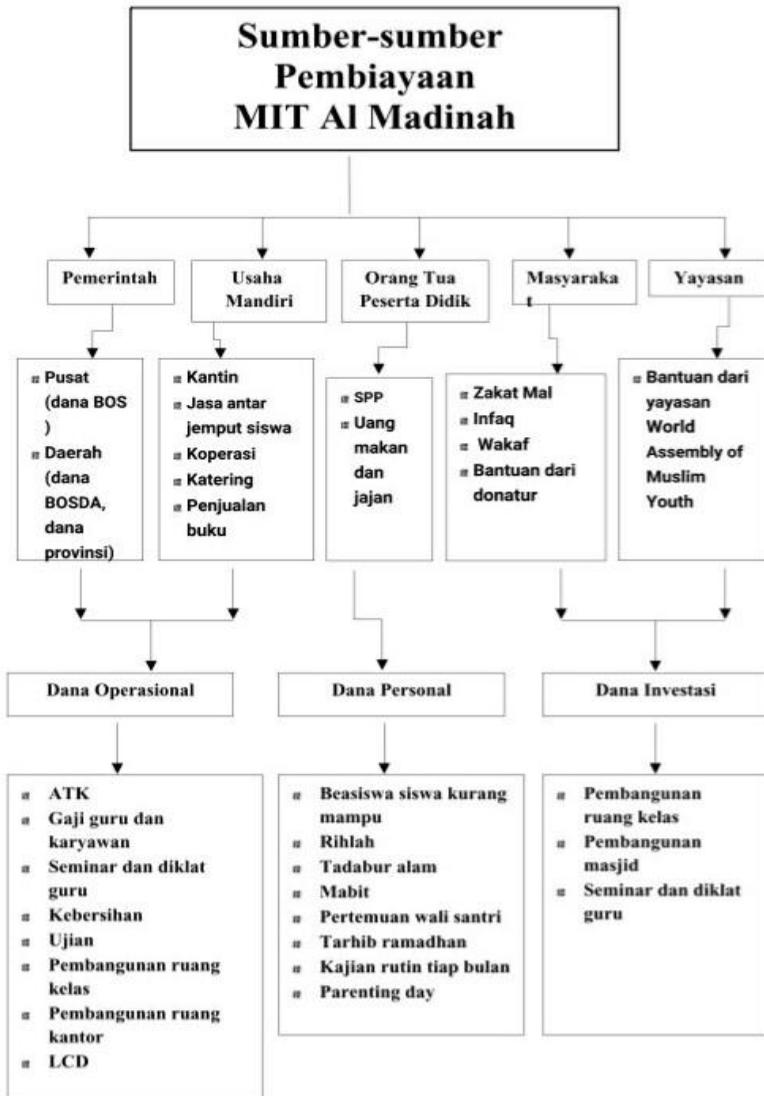
Kelima adalah sumber dana masyarakat. Yang keenam adalah yayasan penyelenggara pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta.¹⁴

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa baik sekolah negeri maupun swasta memiliki peluang untuk mencari sendiri sumber pembiayaannya, dan tidak hanya berasal dari pemerintah saja. Banyak peluang yang bisa didapatkan dengan memanfaatkan apa saja yang menjadi sumber dana sekolah. Sekolah dengan sumber pembiayaan yang stabil akan membawa kemudahan dalam pengembangan madrasah terutama dalam hal sarana dan prasarana sehingga mempermudah proses pembelajaran.

Untuk mengetahui paparan data sumber-sumber pembiayaan yang ada di MIT Al Madinah Balong Ponorogo dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



¹⁴Barnawi and Moh. Arfin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33.



Gambar 3.2 Sumber- Sumber Pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo

1. Sumber Dana dari Pemerintah
 - a. Sumber Dana Pemerintah Pusat

Salah satu sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah pusat yang diperuntukkan baik untuk sekolah negeri maupun sekolah swasta adalah dana BOS. Dana BOS merupakan dana yang diperuntukkan untuk membantu membiayai kegiatan operasional sekolah. Dana BOS yang dimiliki MIT Al Madinah ini berasal dari Kemenag. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Ibu Kasmi, S.Pd.I, adalah sebagai berikut:¹⁵

Dana BOS didapatkan mulai tahun 2015. Dana BOS yang kami dapatkan berasal dari kemenag. Untuk penggunaannya, alokasinya berupa 60% untuk dana operasional madrasah. Sedangkan yang 40% digunakan untuk menggaji guru. Untuk dana operasional madrasah, penggunaannya sesuai dengan juknis yang berlaku, artinya tidak semua kegiatan madrasah dibiayai dari dan BOS, melainkan ada item-item yang menjadi acuan dalam penggunaannya. Dan kami selalu mengikuti item-item tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa MIT Al Madinah menggunakan dana BOS untuk kegiatan operasionalnya yang mana peruntukannya sudah ditentukan oleh Kemenag melalui juknis. Adanya dana BOS ini sangat

¹⁵Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

membantu pembiayaan operasional madrasah. Sebelum mendapatkan dana BOS, sebenarnya madrasah sudah mandiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Namun dengan adanya dana BOS ini, madrasah dapat mengalihkan sumber-sumber dana yang lain itu untuk pengembangan madrasah karena dana untuk kegiatan operasional madrasah sudah terbantu dengan adanya dana BOS.

b. Sumber Dana Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah juga memiliki peran yang penting dalam sumber pembiayaan madrasah. Bentuk bantuan yang diberikan berupa dana BOSDA ataupun bantuan lain yang berasal dari daerah. Salah satu bantuan yang berasal dari pemerintah daerah, yang pernah didapatkan oleh MIT Al Madinah adalah bantuan dana dari provinsi. Bagi sekolah atau madrasah yang ingin mendapatkan dana bantuan dari provinsi, maka sebelumnya harus mengajukan proposal terlebih dahulu. Kemudian pihak dari provinsi, akan meninjau keadaan sekolah atau madrasah sebelum disetujuinya pemberian bantuan. Bantuan yang diberikan, cenderung untuk sarana dan prasarana madrasah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Kasmi, S.Pd.I, selaku kepala madrasah adalah sebagai berikut:¹⁶

Sebelumnya, kami mengajukan bantuan dana ke pemerintah provinsi melalui pengajuan proposal. Sebelum proposal disetujui maka pihak provinsi akan meninjau madrasah, sebelum permohonan bantuan tersebut disetujui. Dan dana tersebut hanya boleh digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana.

Hal ini sesuai dengan teori Matin yang mengemukakan bahwa sumber dana dari Pemerintah Daerah adalah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) baik dari APBD tingkat provinsi maupun APBD tingkat Kabupaten/Kota. Dana dari APBD digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan bidang pendidikan yang ada di daerah yang bersangkutan, baik untuk kegiatan rutin maupun untuk kegiatan pembangunan.¹⁷

Untuk dana bantuan dari provinsi, maka semua dana akan masuk ke rekening yayasan dan pengelolaannya sepenuhnya tanggung jawab yayasan. Sebagaimana wawancara terkait sumber pembiayaan yang disampaikan oleh

¹⁶Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

¹⁷Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, 120-121.

bapak Sony Setyantoro, S.Pd selaku bendahara yayasan Al Madinah adalah sebagai berikut:¹⁸

Meskipun yang mengajukan bantuan adalah MIT Al Madinah, namun dana yang diberikan sepenuhnya masuk ke rekening yayasan, yang kemudian kami kelola untuk pembangunan sarana prasarana berupa ruang kelas. Sebenarnya dana dari provinsi ini cenderung kurang untuk pembangunan ruang kelas sehingga yayasan membantu kekurangan dana tersebut, dan diwujudkan menjadi ruang kelas.

Jadi dana alokasi bantuan dari provinsi sudah sepenuhnya memenuhi untuk pembangunan gedung kelas, namun untuk menyempurnakannya yayasan harus berupaya untuk menyelesaikan pembangunan gedung ruang kelas tersebut dengan biaya mandiri yang dimiliki oleh yayasan.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa MIT Al Madinah melakukan tehnik jemput bola dalam mendapatkan sumber pembiayaan dari pemerintah daerah yang diajukannya kepada pemerintah provinsi. Proposal yang diajukan merupakan sarana untuk mendapatkan program bantuan tersebut. Bahkan dengan adanya bantuan tersebut, dapat membantu pembangunan sarana dan prasarana madrasah yang berupa ruang kelas baru.

¹⁸Sony, *Wawancara*, Slahung Ponorogo, Rabu,4 Maret 2020.

2. Sumber Dana Usaha Mandiri Sekolah

Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sekolah tidak harus selalu mencari sumber-sumber dana, tetapi sekolah juga dapat menciptakan sumber dana sendiri. Dengan kata lain, sekolah juga dapat melakukan usaha mandiri.¹⁹ Beberapa kegiatan yang bisa menghasilkan pendapatan sekolah antara lain yaitu pengelolaan kantin sekolah, pengelolaan koperasi sekolah, pengelolaan wartel, pengelolaan jasa antar jemput siswa, panen kebun sekolah, kegiatan yang menarik sehingga ada sponsor yang memberi dana, kegiatan seminar atau pelatihan dengan dana dari peserta yang bisa disisihkan sisa anggarannya untuk sekolah, dan penyelenggaraan lomba kesenian dengan biaya dari peserta yang sebagian dana bisa disisihkan untuk sekolah.²⁰

MIT Al Madinah juga melakukan upaya untuk meningkatkan sumber pembiayaan melalui usaha mandiri sekolah. Adapun usahanya adalah:

a. Kantin Sekolah

Kantin sekolah MIT Al Madinah ini dikelola sendiri oleh pihak madrasah. Tujuan dari pembuatan kantin madrasah ini adalah agar anak-anak tidak jajan sembarangan. Untuk

¹⁹Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*,45.

²⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 233.

makanan yang dijual di kantin ini, madrasah cenderung selektif dalam variasi makanan yang dijual maupun tingkat kebersihannya. Makanan yang dijual di kantin berasal dari para ustadz, atau ustadzah maupun wali murid yang ingin menitipkan dagangannya, sehingga terjamin kualitas dan kebersihannya. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Kasmi, S.Pd.I adalah sebagai berikut:²¹

Untuk memenuhi kebutuhan jajan anak-anak, kami membuat kantin sekolah yang mana makanannya berasal dari ustadzah maupun wali murid yang ingin menitipkan makanannya kepada kami sehingga kualitas makanan terjamin dan terjaga kebersihannya. Keuntungan yang didapatkan cukup lumayan, karena selalu laku terjual. Untuk laba, sepenuhnya diserahkan kepada yayasan untuk dikelola.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti saat melihat kantin MIT Al Madinah. Terdapat bermacam variasi makanan dan selalu laris setiap harinya. Para santri sangat menyukai makanan tersebut.²²

Semua keuntungan yang dimiliki oleh kantin ini sepenuhnya diserahkan kepada yayasan untuk dikelola sesuai dengan program yayasan. Sebagaimana dalam wawancara

²¹Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Senin 16 Maret 2020.

²²Observasi kantin MIT Al Madinah, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

terkait sumber pembiayaan materi yang disampaikan oleh bapak Sony Setyantoro, S.Pd selaku bendahara yayasan yaitu:²³

Untuk kantin, semua keuntungan akan diserahkan kepada yayasan untuk diolah kembali. Kantin ini diadakan karena kebutuhan anak-anak yang besar terhadap makanan. Untuk pengelolaannya kami serahkan kepada madrasah. Termasuk isi dari kantin tersebut dan siapa yang menitipkan barang dagangannya kesitu. Sedangkan untuk laba, memang kembali kepada yayasan, karena dana untuk pengembangan madrasah menjadi tanggung jawab yayasan.

Hasil dari kantin ini, mungkin belum dalam jumlah yang besar, namun, setidaknya hasil yang diperoleh, sedikit demi sedikit di kelola sepenuhnya oleh yayasan untuk membantu kebutuhan pengembangan madrasah.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kantin merupakan salah satu usaha mandiri madrasah yang dikelola sendiri oleh madrasah. Sedangkan untuk pengadaan barang, maka madrasah mengadakan kerjasama dengan pihak publik yang ingin berpartisipasi dalam kantin tersebut. Ada beberapa ustadzah dan wali murid yang ikut turut serta dalam menitipkan makanan di kantin ini.

²³Sony, *Wawancara*, Slahung Ponorogo, Rabu, 4 Maret 2020.

b. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah yang ada di MIT Al Madinah ini sudah memiliki badan hukum. Koperasi pada awalnya bertujuan untuk memudahkan belanja kebutuhan sehari-hari para anggota madrasah, khususnya ustadz dan ustadzah yang sudah bekerja seharian, sehingga adanya koperasi ini akan memudahkan dalam hal berbelanja memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Kasmi, S.Pd. I adalah sebagai berikut: ²⁴

Pada awalnya koperasi ini untuk memenuhi kebutuhan para guru yang tidak sempat berbelanja. Namun kami ingin mengembangkan koperasi ini. terlebih lagi koperasi ini sudah berbadan hukum. Untuk kedepannya koperasi ini akan dibuatkan tempat dan dikembangkan sehingga bisa memenuhi kebutuhan belanja guru, wali murid, bahkan masyarakat. Selain memenuhi kebutuhan, keuntungan yang didapatkan akan sangat bermanfaat untuk sekolah.

Koperasi ini terus dikembangkan agar tidak hanya bisa melayani kebutuhan para guru, namun juga kebutuhan para wali murid dan masyarakat yang ingin berbelanja di koperasi MIT Al Madinah ini. Seluruh keuntungan koperasi madrasah ini akan diserahkan kepada yayasan.

²⁴Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa koperasi madrasah ini masih dalam tahap pengembangan. Meskipun diawal berdirinya koperasi ini hanya diperuntukkan untuk publik internal, namun kepala madrasah sudah mempunyai visi bahwa koperasi ini akan dikembangkan dan diperuntukkan untuk publik eksternal pula. Dengan demikian sumber pembiayaan akan meningkat.

c. Jasa antar jemput siswa

Layanan jasa antar jemput siswa ini merupakan solusi bagi para wali murid yang memiliki kesulitan dalam hal akomodasi anak-anaknya. Karena semakin bertambahnya murid, maka terdapat beberapa anak yang lokasi rumahnya jauh dari MIT Al Madinah, namun orang tuanya tidak dapat mengantar maupun menjemput para putra dan putrinya, karena itulah MIT Al Madinah menyediakan layanan jasa antar jemput siswa.

Untuk sekarang ini, terdapat dua armada yang dikelola oleh MIT Al Madinah. karena MIT Al Madinah belum memiliki kendaraan, maka sopir menggunakan kendaraan mobil pribadi mereka. Besaran nilai yang harus dibayar oleh siswa tergantung dengan jarak rumah ke madrasah. Untuk biaya per bulan, maka sopir sendiri yang memiliki wewenang untuk menentukan biaya layanan antar jemput siswa ini.

Untuk keuntungan dari layanan antar jemput ini, secara utuh milik sopir, namun sopir diwajibkan berinfaq ke yayasan, yang besaran nilainya tidak ditentukan oleh madrasah melainkan sopir sendiri. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara Imam Bashori, S.Pd adalah sebagai berikut:²⁵

Jasa layanan antar jemput siswa ini kami peruntukkan bagi wali murid yang memiliki masalah akomodasi putra dan putrinya. Untuk saat ini, kami memiliki dua armada untuk layanan jasa antar jemput siswa ini.. Untuk dua armada tersebut, yang satu milik ustadz sini, dan yang satu orang luar yang kami percaya. Untuk biaya per bulan, para sopir sendiri yang menentukan besaran nilainya. Hanya saja kami diwajibkan berinfaq seikhlasnya ke yayasan Al Madinah.

Untuk biaya yang dibebankan ke anak sepenuhnya diserahkan kepada sopir dua armada tersebut, karena mereka menggunakan kendaraan pribadi mereka untuk layanan jasa antar jemput ini. Sedangkan infaq untuk yayasan akan dikelola untuk kepentingan madrasah. Ketika para santri mendaftar layanan ini, maka layanan ini berlaku selama satu semester. Hal ini dilakukan para sopir agar anak-anak tersebut konsisten terhadap pelayanan ini, karena terkadang ada anak yg ikut

²⁵Imam Bashori, *Wawancara*, Bungkal Ponorogo, Senin, 23 Maret 2020.

hanya satu atau dua bulan saja. Hal ini tentunya akan merugikan para sopir.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa MIT Al Madinah juga memiliki kekurangan sarana prasarana dalam hal alat transportasi. Sehingga layanan jasa antar jemput madrasah ini diserahkan kepada salah satu ustadz dan orang luar dengan memakai kendaraan mereka sendiri. Namun dengan adanya kewajiban dalam berinfaq bagi para sopir ini dapat menambah sumber pembiayaan madrasah. Jadi bisa disimpulkan bahwa layanan ini juga termasuk sumber pembiayaan madrasah.

d. Katering

Katering MIT Al Madinah bermanfaat untuk melayani kebutuhan makan siang dan jajan para siswa. Untuk layanan jasa katering ini ditentukan oleh yayasan, yaitu baik yang membuat, kisaran harga, dan menu makanan dan jajan setiap hari. Baik menu harian maupun jajan tetap ditentukan oleh yayasan. Keuntungan usaha katering ini ditujukan seluruhnya dikelola oleh yayasan. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Sony Setyantoro, S.Pd.I adalah sebagai berikut:²⁶

²⁶Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

Kami menyerahkan catering ini kepada pihak luar yang terpercaya. Namun untuk menu kami yang menentukan, begitu pula dengan harga. Kami sudah mengatur besarnya anggaran untuk makan dan jajan anak-anak di setiap bulannya. Keuntungan yang didapat catering cukup lumayan dan dikelola seluruhnya oleh yayasan.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti ketika makan siang sekolah dimana memang MIT Al Madinah ini menyediakan jajan dan makan siang bagi anak-anak karena jam belajarnya yang sampai sore. Dengan pemesanan catering yang rutin tentu saja menambah sumber pembiayaan pendidikan yang akan sedikit membantu memenuhi kebutuhan madrasah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa catering merupakan salah satu usaha madrasah dengan biaya yang cukup besar. Disetiap bulannya anak-anak diwajibkan untuk membayar uang makan dan uang jajan dengan nominal yang tidak sedikit. Dari usaha catering ini, madrasah dapat mengambil keuntungan yang bisa digunakan untuk kepentingan madrasah. Keuntungan yang lain juga bisa didapatkan ketika terdapat hari libur. Namun, bila hari libur berkepanjangan maka pengalihan dana tersebut akan dilakukan sesuai dengan persetujuan wali santri.

e. Penjualan Buku

Jumlah murid yang banyak di MIT Al Madinah membuat banyak penerbit yang ingin menawarkan buku tersebut ke madrasah. Hal ini membuat madrasah selektif dalam memilih buku yang berkualitas. Meskipun memang madrasah mendapatkan keuntungan dari penjualan buku ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kasmi, S.Pd.I. dalam wawancara sebagai berikut:

Kami memiliki kerjasama dengan beberapa penerbit, terkait buku pegangan maupun buku lks yang digunakan para murid. Dari penerbit itu, kami mendapatkan laba melalui buku yang dibeli para santri. Kami diberikan keuntungan sebesar 30% dari penjualan buku tersebut.

Keuntungan dari penjualan buku pegangan maupun buku lks tersebut seluruhnya diserahkan kepada yayasan dan diberikan lagi kepada madrasah sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat sebelumnya oleh madrasah. Keuntungan tersebut sebesar 30% dari masing-masing buku yang terjual.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa buku yang dijual di madrasah memiliki laba yang cukup lumayan untuk menjadi salah satu sumber pembiayaan di MIT

Al Madinah. Dengan semakin banyak santri yang membeli maka keuntungan yang didapat pun akan semakin meningkat.

3. Sumber Dana Orang Tua Peserta Didik

Orang tua peserta didik juga perlu dilibatkan dalam pembiayaan pendidikan di sekolah. Dana yang dapat dibebankan kepada orang tua peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu dana bulanan, dana insidental, dan dana sukarela. Dana bulanan merupakan dana yang harus dibayarkan orang tua peserta didik selama anaknya mengikuti pendidikan di sekolah tersebut, contohnya yaitu iuran SPP. Dana insidental adalah dana yang dibebankan kepada orang tua peserta didik ketika memasuki suatu sekolah. Dana ini dapat berupa dana pembangunan gedung, dana pengadaan media pembelajaran, dan dana pengadaan sarana pendidikan lainnya. Sedangkan dana sukarela adalah dana yang ditawarkan kepada orangtua peserta didik tanpa ada ikatan apapun. Dana sukarela dapat dikemas dalam bentuk sumbangan pendidikan sukarela, amal jariyah, zakat mal, uang tasyakuran, dan amal jum'at.²⁷

²⁷Barnawi dan Mohammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media: 2012), 42-43.

a. SPP

SPP adalah kewajiban orang tua dalam membiayai penyelenggaraan pendidikan anak-anaknya yang dibayar berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Yang berlaku baik ditingkat sekolah dasar maupun pada perguruan tinggi. Besarnya SPP yang harus ditanggung orangtua siswa pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan pemerintah (sekolah negeri) ditetapkan berdasarkan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dengan menteri keuangan. Sedangkan untuk lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (sekolah swasta) ditetapkan dan diatur oleh yayasan atau badan yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.²⁸

Untuk MIT Al Madinah, biaya SPP ditentukan oleh sekolah dan komite saja, tanpa ada rapat persetujuan dengan para wali murid. Pemberitahuan mengenai besar biaya SPP dilakukan saat penerimaan siswa baru. Namun bagi orangtua yang memiliki masalah ekonomi, namun ingin tetap menyekolahkan anaknya di MIT Al Madinah, maka madrasah memiliki solusi yang tepat.

²⁸Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), 14-16.

Ketika penerimaan siswa baru, madrasah sudah melakukan klasifikasi kemampuan orang tua dalam membayar SPP melalui angket yang telah diberikan. Melalui angket itu, madrasah akan mengetahui jumlah penghasilan orang tua, baik itu dalam golongan ekonomi kebawah, menengah, maupun keatas. Sesudah itu akan diadakan wawancara terkait kesanggupan membayar dan subsidi silang bagi golongan ekonomi yang mampu untuk menolong ekonomi yang kurang mampu dengan penambahan biaya SPP bagi golongan orang yang mampu tersebut. Dengan subsidi silang seperti akan membantu para wali murid yang kurang mampu, sekaligus membantu madrasah untuk tidak kehilangan sumber pembiayaannya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Kasmi, S.Pd.I adalah sebagai berikut:²⁹

Kami menentukan besaran SPP hanya bersama komite saja. Ketika kami menawarkan jumlah SPP tersebut kepada wali murid, tidak ada wali yang keberatan dengan jumlah tersebut. Namun besaran SPP kami tentukan juga berdasarkan kemampuan wali murid. Bila ada wali yang benar-benar ingin menyekolahkan putra putrinya di MIT Al Madinah, namun dengan keadaan ekonomi yang kurang mampu, maka kami mengumpulkan para wali murid dengan ekonomi menengah ke atas untuk turut

²⁹Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu 22 Februari 2020.

membantu mengatasi permasalahan tersebut. Ketika penerimaan murid baru, kami sudah memberikan angket terkait jumlah pendapatan tiap bulan. Sesudah itu kami klasifikasikan dan adakan wawancara terkait biaya SPP, dan program bantuan biaya SPP bagi wali murid yang kurang mampu oleh wali murid yang mampu. Dengan program bantuan seperti ini, maka madrasah tidak akan kehilangan sumber pembiayaannya.

Sama seperti sumber pembiayaan yang lainnya, dana SPP juga dikelola oleh yayasan. Peningkatan sumber pembiayaan melalui SPP dengan cara menaikkan jumlah SPP setiap tahun ajaran baru dengan kenaikan yang tidak terlampau besar dari jumlah sebelumnya. Dengan cara seperti ini, sumber pembiayaan madrasah melalui SPP akan meningkat.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa SPP merupakan salah satu sumber pembiayaan terbesar di madrasah ini. SPP di MIT Al Madinah ini sangat bermanfaat untuk kegiatan operasional madrasah seperti ATK, menggaji guru, kebersihan, dan membantu pembangunan sarana dan prasarana madrasah. SPP ini besarnya memang bervariasi tergantung dari kemampuan para wali santri. Beberapa santri memang dibebaskan dalam pembayaran SPP namun madrasah memiliki sistem subsidi silang, dimana para wali santri yang

memiliki kemampuan lebih dalam hal ekonomi membantu dengan membayar SPP dengan nilai yang lebih tinggi dari seharusnya.

b. Uang Makan dan Jajan

Selain uang SPP yang harus dibayar siswa tiap bulan, anak-anak juga diwajibkan untuk membayar uang makan dan uang jajan. Karena jam belajarnya yang sampai sore, maka makan dan jajan juga diperlukan. Uang jajan dan uang makan dibayar secara rutin bersama dengan SPP. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Ibu Kasmi, S.Pd.I yang membahas masalah katering sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti ketika makan siang, anak-anak mendapatkan fasilitas berupa makan dan jajan dengan menu yang bervariasi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa keuntungan uang makan dan jajan termasuk dalam usaha katering seperti pokok bahasan sebelumnya.

d. Sumber Dana Masyarakat

Masyarakat juga memiliki peran penting terhadap pendidikan karena masyarakat juga akan mendapatkan dampak dari pendidikan tersebut. Masalah biaya pendidikan seharusnya tidak semata-mata menjadi tanggung jawab

pemerintah, akan tetapi perlu adanya optimalisasi pembiayaan pendidikan yang bersumber pada lingkungan pendidikan melalui pemberdayaan peran serta masyarakat di dalamnya. Sebagaimana tertuang dalam pedoman Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 9 bahwa: Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁰

Masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membantu dalam hal pembiayaan pendidikan. Bantuan dana dari masyarakat dapat diberikan ke madrasah berupa sedekah, zakat, infaq maupun wakaf. Bentuk sumber pembiayaan dari masyarakat yang diberikan untuk MIT Al Madinah berupa:

1. Zakat

Secara etimologi, sebenarnya zakat berasal dari kata lafadz “*zakka, yuzakki, tazkiyatan, zakatan*” yang berarti taharah (membersihkan / mensucikan) dan *nama'* (berkembang).³¹

Hal ini berarti secara Bahasa, zakat berarti bersih, suci, subur, berkat dan berkembang. Dengan zakat, diharapkan

³⁰Sonedi dkk, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat,” *Jurnal Fenomena No. 9* (2017): 26.

³¹Husein Ali Al Muntadzori, *Kitab Al Zakat*, 1st ed. (Alexandria: Maktab al a'lam Al Islamy, 1404), 9.

harta yang dikeluarkan akan mendatangkan kesuburan baik dari sisi harta dan pahala.³² Sedangkan menurut istilah syariah, zakat adalah mengeluarkan sebagian harta benda atas perintah Allah sebagai shadaqah wajib, diberikan kepada mereka yang telah ditentukan oleh hukum Islam (ashnaf zakat).

MIT Al Madinah tidak hanya sekedar menjadi lembaga pendidikan islam, melainkan juga berperan menjadi amil zakat. Hal ini Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Kasmi, S.Pd.I adalah sebagai berikut:³³

Madrasah kami juga menerima zakat, baik itu zakat fitrah dibulan ramadhan, maupun zakat mal dari orang-orang ingin berzakat di madrasah kami. Untuk zakat fitrah, kami bagikan sebelum hari raya Idul Fitri. Sedangkan untuk zakat mal, sebagian besar kami gunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu.

Untuk zakat fitrah, memang harus dibagikan sebelum hari raya Idul Fitri. Selain para santri maupun keluarga besar MIT Al Madinah, orang luar pun bisa menyalurkan zakat fitrahnya di madrasah ini. Sedangkan untuk zakat mal. sebagian besar orang yang berzakat ini berasal dari wali murid

³²Ibid.

³³Kasmi, *wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

santri yang ada diluar negeri, tetangga maupun saudara ustadz/ustadzah.³⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa zakat memiliki potensi yang luar biasa dalam menjadi sumber pembiayaan madrasah. Terutama zakat mal, yang mana jumlahnya lumayan besar tergantung dari yang dizakati apakah itu berupa profesi, emas, pertanian, peternakan dll. Hanya saja memang zakat mal banyak diterima oleh MIT Al Madinah di bulan ramadhan. Bulan ramadhan menjadi momen yang memang dimanfaatkan oleh madrasah dalam meraih sumber pembiayaan.

2. Infaq

Infaq secara etimologi berasal dari kata *anfaqa* yang berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta. Menurut istilah syariah, kata infaq mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan seperti fakir, miskin, yatim, kerabat dan lain-lain. Istilah yang dipakai di dalam Al-Qur'an terkait infaq meliputi kata : zakat, sedekah, *hadyu*, *jizyah*, hibah dan wakaf. Jadi semua bentuk perbelanjaan atau pemberian harta kepada hal yang disyariatkan agama dapat dikatakan sebagai infaq, baik yang berupa kewajiban maupun

³⁴Ibid.

anjaran.³⁵ Tidak seperti zakat yang terikat dengan haul dan ashnaf, infaq pengalokasiannya lebih luwes dan bisa digunakan untuk tujuan apapun asalkan sesuai dengan akad ketika serah terima infaq dan bertujuan baik. Berikut adalah jenis-jenis infaq yang ada di MIT Al Madinah:

a. Infaq bulan ramadhan

Bulan ramadhan momentum yang tepat untuk menarik minat para donatur tidak tetap untuk berinfaq. MIT Al Madinah memanfaatkan momen tersebut dengan baik. Para guru memberikan selebaran baik kepada tetangga maupun saudara yang ingin berinfaq ke MIT Al Madinah. Banyak sekali yang antusias dengan program infaq ramadhan ini. Bahkan banyak donatur yang berasal dari TKI luar negeri. Mereka memberikan infaq dengan jumlah yang cukup besar. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Kasmi, S.Pd.I adalah sebagai berikut.³⁶

Dibulan ramadhan, kami memanfaatkan momen tersebut untuk menjemput donasi. Kami membuat selebaran yang dibagikan oleh para ustadz dan ustadzah kepada tetangga maupun kerabat yang mana bagi yang ingin menitipkan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal ataupun infaq bisa ke lembaga kami. Untuk zakat fitrah, tentu kami

³⁵Qurratul Uyun, "Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam," *Jurnal Islamuna* 2 (Desember 2015), 221.

³⁶Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

salurkan kepada yang berhak. Sedangkan infaq, penggunaannya lebih luas. Dan banyak sekali yang tertarik untuk berdonasi di bulan penuh berkah ini. Bahkan saudara dari para ustadz dan ustadzah yang ada di luar negeri juga turut memberikan donasinya bahkan jumlahnya tidak sedikit. Momen-momen seperti inilah yang harus kita manfaatkan untuk menggali sumber dana.

MIT Al Madinah memanfaatkan momentum bulan ramadhan untuk berinfaq. Dimana pada bulan ini, umat muslim berlomba-lomba dalam beramal sholeh dan juga berbuat baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa infaq juga menjadi salah satu sumber pembiayaan yang besar bagi MIT Al Madinah karena jumlah infaq yang dikeluarkan pada bulan ini oleh para donatur tidak tetap cenderung dalam nominal yang banyak. Hal ini merupakan momen yang selalu dimanfaatkan oleh madrasah dalam meraih sumber pembiayaan dalam jumlah yang besar.

b. Infaq pengembangan madrasah

Selain itu, MIT Al Madinah rutin mengadakan pertemuan dengan wali murid terutama ketika akhir semester. Melalui pertemuan itulah kemudian kepala sekolah menawarkan kepada para wali murid untuk ikut serta berpartisipasi dalam infaq pengembangan madrasah. Bentuk bantuan yang diberikan, bisa berupa uang maupun dalam

bentuk barang. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Kasmi, S.Pd.I adalah sebagai berikut:³⁷

Kami mengadakan pertemuan wali murid tiap akhir semester agar tercipta komunikasi intens antara lembaga dan para wali murid. Saat pertemuan tersebut, kami menjelaskan kondisi sekolah. Karena memang sekolah ini baru berdiri, sehingga masih banyak hal yang harus ditingkatkan, terutama sarana prasarana. Murid yang semakin banyak harus diimbangi dengan fasilitas yang memadai. Kami tawarkan kepada para wali murid, barangkali ada yang ingin berpartisipasi dalam pembangunan madrasah ini. Dan para wali pun antusias dengan tawaran kami. Ada yang memberikan bantuan dalam bentuk uang maupun barang.

Melalui pertemuan rutin inilah, tercipta komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid, sehingga para wali murid dapat membantu memberikan infaq untuk madrasah, baik berupa uang maupun barang yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan komunikasi yang baik dan rutin antara madrasah dan wali santri dapat membangun kepercayaan sehingga ketika madrasah membutuhkan bantuan dalam hal sarana dan prasarana yang harus segera terpenuhi, para wali

³⁷Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

santri dengan sukarela memberikan bantuan bagi madrasah baik itu berupa barang maupun uang.

c. Infaq hari Jum'at

Setiap hari Jum'at, MIT Al Madinah menyediakan kotak amal per kelas yang bisa di isi oleh para santri. Infaq pada hari Jum'at ini bertujuan agar melatih para santri agar gemar bersedekah dan berinfaq. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Triya Indaryani, S.Pd. adalah sebagai berikut:³⁸

Untuk infaq hari Jum'at, kami laksanakan sesudah sesudah melaksanakan ibadah sholat Jum'at. Kegiatan ini akan melatih para santri agar gemar berinfaq dan bersedekah. Untuk para santri yang terpilih karena berakhlak baik, maka kami juga memberikan reward dari infaq tersebut, sehingga para santri akan terpacu untuk menjadi lebih baik lagi. Para wali kelas selalu memotivasi para santri agar gemar berinfaq.

Sebenarnya, selain infaq hari Jum'at, ada lagi infaq harian yang mana setiap kelas diberikan kotak infaq. Jadi siapapun dapat mengisi kotak infaq tersebut, sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan baik dalam berinfaq dilakukan semenjak dini.

³⁸Triya, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

Madrasah membiasakan para santrinya melakukan infaq, hal ini agar anak terbiasa gemar berinfaq dan menghilangkan sifat kikir dan pelit. Selain itu reward sederhana yang diberikan bagi anak-anak yang berkelakuan baik akan menjadi motivasi tersendiri untuk terus berakhlak mulia.

d. Wakaf

Menurut Undang-Undang nomor 41 tahun 2004, wakaf adalah perbuatan hukum *waqif* untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariat.³⁹

Kasmi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIT Al Madinah memiliki kelompok pengajian belajar Al Qur'an yang pesertanya terdiri dari para ibu. Melalui kelompok pengajian inilah, Ibu Kasmi mendapatkan kepercayaan dari teman-teman di pengajian untuk mewakafkan tanahnya. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Kasmi, S.Pd.I adalah sebagai berikut:⁴⁰

Saya memiliki beberapa kelompok pengajian, yang itu memang sudah ada sebelum madrasah ini berdiri. Sesudah madrasah ini berdiri, ada beberapa

³⁹Salinan Undang-undang RI Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Wakaf.

⁴⁰Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu 22 Februari 2020.

teman yang menawarkan tanah yang dimiliki untuk di wakafkan kepada MIT Al Madinah. Hal ini sangat luar biasa membantu madrasah yang sedang berkembang ini, yang mana dengan kondisi murid yang semakin banyak, namun ruang kelas belum memadai. Selain itu juga hal ini sangat membantu pembiayaan dalam hal pembelian tanah menjadi berkurang.

Melalui hubungan baik yang tercipta didalam kelompok pengajian, maka terjalin kepercayaan sehingga bantuan dana dalam bentuk wakaf pun didapat dengan mudah. Hal ini karena memang MIT Al Madinah sedang membutuhkan ruang kelas yang baru. Sebelumnya, para santri ketika awal masuk juga diwajibkan membayar uang wakaf untuk membantu pembelian tanah, sehingga uang yang ada ini bisa dialihkan untuk pembangunan sarana prasarana

Wakaf tersebut sepenuhnya diserahkan kepada yayasan, kemudian yayasan tersebut yang mengatur tentang pembangunan bangunan diatas tanah wakaf tersebut. Sebagaimana dalam wawancara terkait sumber pembiayaan materi yang disampaikan oleh bapak Sony Setyantoro, S.Pd yaitu: ⁴¹

Untuk tanah wakaf memang diserahkan kepada yayasan. Meskipun yang berperan dalam perolehannya adalah kepala madrasah. Hal ini

⁴¹Sony, *Wawancara*, Slahung Ponorogo, Rabu 4 Maret 2020.

dilakukan karena yayasan bertanggung jawab penuh terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan madrasah. Apalagi madrasah ini baru 8 tahun berdiri, sehingga yayasan gencar untuk dan untuk gedung yang akan dibangun, maka sepenuhnya menjadi wewenang yayasan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber pembiayaan berupa wakaf dapat didapatkan dengan dua cara yaitu melalui pembayaran wakaf bagi santri baru yang bersekolah di MIT Al Madinah, selain itu juga melalui kerelaan hari salah satu sahabat dari kelompok pengajian dari kepala sekolah.

e. Sumber Dana Yayasan

Sekolah swasta biasanya bernaung di sebuah yayasan. Kekayaan yayasan berasal dari sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, wakaf, hibah, wasiat dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yayasan yang menaungi sekolah berkewajiban untuk mengusahakan dan menjamin terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah tersebut.⁴²

⁴²Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), 45.

Yayasan yang menaungi MIT Al Madinah adalah yayasan Al Madinah, yang mana diketuai oleh Bapak Luqman Hakim, Lc.M,Ag. Yayasan Al Madinah senantiasa mengusahakan sumber dana dari lembaga-lembaga yang ada dibawah yayasan selalu tercukupi. Adapun cara yang ditempuh yayasan yaitu:

a. Bantuan dari donator

Sumber dana dari donatur dapat berupa donatur tetap maupun donatur tidak tetap. Untuk donatur tetap, maka jumlah uang yang diberikan cenderung sama setiap bulan.

Sebagaimana dalam wawancara terkait sumber pembiayaan yang disampaikan oleh bapak Sony Setyantoro, S.Pd adalah sebagai berikut:⁴³

Kami memang memiliki donatur tetap yang rutin tiap bulan memberikan bantuan dana dengan jumlah yang tetap disetiap bulannya. Para donatur itu semuanya berasal dari golongan pengusaha. Setiap bulan, perwakilan yayasan selalu datang untuk bertemu untuk pengambilan bantuan, sekaligus juga mengabarkan mengenai perkembangan yang ada di madrasah. Uang tersebut kemudian diserahkan kepada yayasan untuk dikelola.

Berapapun jumlah bantuan dana yang diberikan oleh donatur, sepenuhnya menjadi milik yayasan yang dikelola

⁴³Sony, *Wawancara*, Slahung Ponorogo, Rabu 4 Maret 2020.

untuk pengembangan madrasah. Hal ini dilakukan agar madrasah fokus terhadap masalah pendidikan saja.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa donatur tetap merupakan salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi madrasah. Apalagi sumber pembiayaan ini cenderung dengan jumlah yang tetap dan juga saat penjemputan dana merupakan media komunikasi antara donatur dan yayasan untuk mengetahui pengembangan madrasah.

b. Bantuan dari luar negeri

Sumber dana dari bantuan luar negeri adalah berupa pinjaman (*loan*) dan hibah (*grant*) dari negara-negara asing atau dari badan-badan yang berada di luar negeri. Dana bantuan dari luar negeri digunakan untuk membantu menunjang perwujudan pelaksanaan program-program pembangunan pendidikan di Indonesia. Bantuan dalam bentuk pinjaman merupakan penerimaan negara baik dalam bentuk devisa, dalam bentuk barang/ peralatan maupun dalam bentuk jasa yang diperoleh dari negara asing, dari lembaga keuangan internasional dan dari badan-badan internasional lainnya yang tidak perlu dibayar kembali.⁴⁴

⁴⁴Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), 121.

Yayasan Al Madinah pernah mengajukan bantuan kepada salah satu yayasan Arab Saudi melalui perwakilannya yang ada di Indonesia. Jadi, yayasan World Assembly of Muslim Youth (WAMY) merupakan sebuah yayasan yang berlokasi di Arab Saudi, namun memiliki badan perwakilan yang ditempatkan di Indonesia. Yayasan tersebutlah yang memberikan bantuan terhadap pembangunan gedung ruang kelas MIT Al Madinah. Sebagaimana dalam wawancara terkait sumber pembiayaan yang disampaikan oleh bapak Sony Setyantoro, S.Pd. yaitu:⁴⁵

Kami mengajukan bantuan pada yayasan World Assembly of Muslim Youth (WAMY) yang mana milik orang Arab. Pengajuan tersebut melalui perwakilan yayasan WAMY yang ada di Indonesia. Dana tersebut kemudian diserahkan kepada yayasan untuk dikelola menjadi pembangunan gedung dengan survey langsung oleh donatur arab tersebut.

Untuk penerimaan bantuan tersebut, perwakilan WAMY langsung datang dan meninjau kondisi madrasah. Pemberian bantuan tetap dalam pengawasan yayasan WAMY tersebut. Pemberian bantuan tersebut diwujudkan dalam pembangunan ruang kelas di MIT Al Madinah Ponorogo.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yayasan juga berinovasi dalam menciptakan sumber

⁴⁵Sony, *Wawancara*, Slahung Ponorogo, Rabu, 4 Maret 2020.

pembiayaan. Hal ini dapat terlihat dari upaya yayasan Al Madinah yang mengajukan proposal ke yayasan luar negeri. Hal ini dilakukan karena madrasah membutuhkan dana untuk pembangunan ruang kelas. Proposal ini disambut dengan baik, meskipun memang dilakukan kunjungan, namun yayasan WAMI bersedia untuk memberikan bantuannya.

C. ALOKASI SUMBER PEMBIAYAAN DI MIT AL MADINAH

Dalam manajemen keuangan sekolah penyusunan anggaran belanja sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu para wakilnya yang ditetapkan oleh kebijakan sekolah, serta komite sekolah dibawah pengawasan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.⁴⁶

Struktur dalam biaya satuan pendidikan terdiri dari; a) biaya satuan pendidikan; b) biaya personal; dan c) biaya penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan. Perincian biaya-biaya tersebut dapat diuraikan:

⁴⁶E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 2005, 203-204.

1. Biaya Operasional

Sebuah sekolah ataupun madrasah memiliki kebutuhan rutin disetiap harinya. Untuk itulah dibutuhkan biaya operasional. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi:⁴⁷

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- c. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Untuk MIT Al Madinah, dana operasional madrasah berasal dari pemerintah dan usaha mandiri. Menurut hasil wawancara dengan Kasmir, S.Pd.I, dana-dana tersebut digunakan untuk:

- a. ATK
- b. Gaji guru dan karyawan
- c. Workshop, pelatihan dan seminar guru
- d. Kebersihan
- e. Pemeliharaan sarana dan prasarana
- f. Listrik

⁴⁷Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2016), 57

- g. Konsumsi
- h. Pajak

2. Biaya Personal

Biaya personal mencakup biaya-biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan biaya operasi madrasah.⁴⁸

Dana personal MIT Al Madinah berasal dari SPP dan Uang makan anak. Menurut hasil wawancara dengan Kasmi, S.Pd.I, dana-dana tersebut digunakan untuk:⁴⁹

- a. Beasiswa bagi siswa yang kurang mampu
- b. Rihlah
- c. Tadabur alam
- d. Mabit
- e. Pertemuan wali santri
- f. Tarhib ramadhan
- g. Kajian rutin tiap bulan
- h. Parenting day

⁴⁸Ibid, 222.

⁴⁹Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu 22 Februari 2020.

3. Biaya Investasi

Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap.⁵⁰ Dana investasi yang dimiliki oleh MIT Al Madinah berasal dari masyarakat dan yayasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasmi, S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa dana investasi ini dimanfaatkan untuk:⁵¹

- a. Pembangunan ruang kelas
- b. Pembangunan masjid
- c. Pembangunan aula
- d. Seminar, diklat dan pelatihan ustadz/ustadzah.

Melalui pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa investasi ini dilakukan untuk pengembangan madrasah kedepannya. Sehingga investasi ini harus dimulai dari sekarang agar mendapatkan kemudahan di masa depan nanti.

Setelah melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis data lapangan, Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwasannya madrasah swasta seperti MIT Al Madinah memiliki banyak sumber pembiayaan. Sumber-sumber pembiayaan ini harus selalu dijaga dan ditingkatkan agar tetap stabil bahkan meningkat karena madrasah ini baru 8 tahun

⁵⁰Ibid.

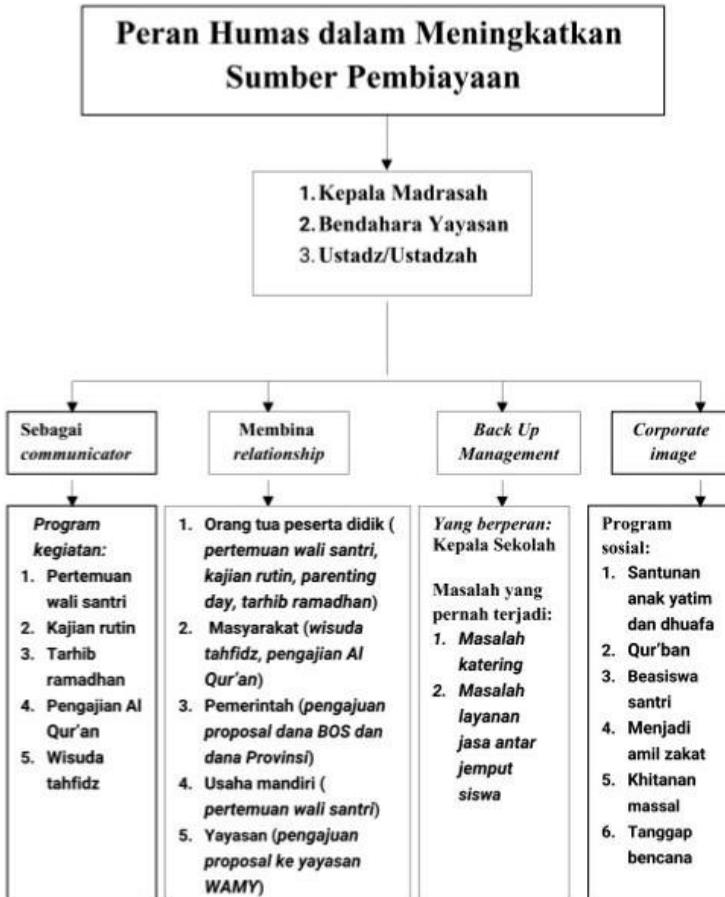
⁵¹Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu 22 Februari 2020.

berdiri. Selain sumber-sumber pembiayaan yang telah ada, madrasah dapat melakukan inovasi terhadap sumber-sumber pembiayaan yang baru sehingga dapat meningkatkan sumber pembiayaan madrasah.



BAB IV
PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN SUMBER
PEMBIAYAAN DI MIT AL MADINAH BALONG
PONOROGO

Sumber pembiayaan merupakan pilar utama sebuah organisasi, karena setiap aktivitas dari organisasi membutuhkan biaya. Pada organisasi pendidikan seperti sekolah, humas dapat berperan penting untuk meningkatkan sumber pembiayaan. MIT Al Madinah merupakan salah satu madrasah yang telah berhasil memaksimalkan peran humas dalam rangka berinovasi terhadap sumber-sumber pembiayaannya. Madrasah swasta memang harus memiliki sumber pembiayaan yang stabil untuk menunjang kesehariannya. Karena itulah, humas merupakan salah satu unsur yang mendukung peningkatan sumber-sumber pembiayaan di MIT Al Madinah. Peran humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Peran Humas dalam Meningkatkan Sumber Pembiayaan di MIT Al Madinah Balong Ponorogo

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa peran humas dilakukan oleh kepala madrasah, bendahara yayasan, ustaz dan ustazah. Peran ini dilakukan oleh mereka yang

memang aktif membantu madrasah dalam meningkatkan sumber-sumber pembiayaan. Hal ini sesuai dengan pemaparan bab 4 yang mana pada beberapa sumber pembiayaan, mereka sangat aktif. Peran kepala madrasah merupakan peran utama karena beberapa sumber pembiayaan didapat berkat usahanya.¹ Untuk peran yang lain dilakukan oleh bendahara yayasan, yang mana sangat aktif dan giat dalam berinovasi mencari sumber pembiayaan bantuan melalui yayasan WAMI yang merupakan yayasan luar negeri.² Kemudian untuk para ustaz dan ustazah, sangat berperan memotivasi dalam hal infaq kepada para murid.³

Adapun peran humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan adalah sebagai *communicator*, membina *relationship*, *back up management*, dan *corporate image*. Peran humas sebagai *communicator* diwujudkan melalui program kegiatan seperti pertemuan wali santri, kajian rutin, tarhib ramadhan, pengajian Al Qur'an, dan wisuda tahfidz. Peran humas membina *relationship* dilakukan kepada orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah, usaha mandiri, dan yayasan. Peran humas sebagai *back up management* adalah menyelesaikan masalah yang pernah terjadi yaitu masalah

¹Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu 14 Maret 2020.

²Sony, *Wawancara*, Slahung Ponorogo, Jumat 6 Maret 2020.

³Triya, *Wawancara*, Balong Ponorogo Sabtu 22 Februari 2020.

katering dan layanan antar jemput siswa. Peran humas sebagai *corporate image* diwujudkan dalam program sosial seperti: santunan anak yatim dan dhuafa, qur'ban, beasiswa santri, menjadi amil zakat, khitanan massal dan tanggap bencana.

A. PERAN HUMAS SEBAGAI *COMMUNICATOR* DALAM MENINGKATKAN SUMBER PEMBIAYAAN

Peran humas sebagai communicator adalah melaksanakan kegiatan komunikasi dua arah bagi stakeholders lembaga yang berdimensi vertikal, horizontal, internal dan eksternal, sehingga terbina hubungan yang harmonis/ serasi antara organisasi dan publiknya.⁴ Berdasarkan pembahasan pada bab 4, yang melakukan komunikator adalah kepala sekolah, bendahara yayasan, ustadz dan ustadzah. Mereka secara aktif menjadi penghubung antara sekolah dengan publik maupun stakeholder yang terkait sehingga menciptakan komunikasi yang aktif dan positif. Komunikasi tersebut membangun kepercayaan bagi publik dan stakeholder terkait untuk membantu sumber pembiayaan madrasah.

⁴T.E. Ardhojo, "Peran dan Strategi Humas (Public Relations) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan," *Jurnal Ilmiah WIDYA* Vol 1 No.1 Tahun 2013, 15

Adapun peran humas sebagai *communicator* dalam meningkatkan sumber pembiayaan madrasah dilakukan melalui kegiatan berikut ini, yaitu:

1. Pertemuan wali santri

Pertemuan wali santri merupakan agenda rutin madrasah, dimana pertemuan tersebut dilakukan untuk membina komunikasi dengan para wali santri. Untuk agenda rutin ini, pertemuan tersebut diadakan setiap akhir mid semester dan akhir semester ataupun disaat tertentu yang dibutuhkan yang mana tujuan utamanya adalah memberikan informasi terkait hasil belajar siswa. Pada pertemuan wali santri ini, biasanya madrasah akan memberitahukan informasi-informasi terkait kondisi madrasah. Misalnya saja pernah terjadi saat madrasah sedang membangun ruang kelas baru, namun ruang itu belum sempurna keadaannya karena kurangnya dana. Sehingga pada pertemuan wali santri ini, diadakan lelang bagi siapapun yang ingin berinfaq membantu penyelesaian ruang kelas tersebut. Dari kegiatan pertemuan wali santri ini, akhirnya didapatkan penyelesaian masalah kurangnya dana penyelesaian ruang kelas tersebut.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran humas sebagai *communicator* dilakukan lewat kegiatan

⁵Ibid.

pertemuan wali santri ini. Humas menyampaikan keadaan kebutuhan madrasah terkait masalah pembiayaan pengembangan madrasah melalui kegiatan pertemuan wali santri ini. Dengan adanya pertemuan rutin ini, maka humas akan memiliki sarana penghubung komunikasi, terutama dengan wali santri dan masalah kurangnya dana pembangunan ruang kelas baru dapat teratasi.

2. Kajian rutin

Kajian rutin juga merupakan salah satu agenda rutin madrasah karena dilaksanakan setiap bulan. Kajian rutin ini diperuntukkan untuk para wali santri. Tujuan utama dari kegiatan kajian rutin ini adalah untuk menjalin silaturahmi antara madrasah dengan para wali santri, sekaligus menambah pengetahuan agama kepada para anggota kajian ini. Dengan penambahan ilmu agama tersebut, sesungguhnya akan memacu para wali santri tersebut untuk memiliki kesadaran dalam hal beribadah dan berbuat kebaikan. Dan narasumber kajian rutin ini berasal dari luar madrasah dan disesuaikan dengan tema-tema kajian yang dipilih.⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran humas sebagai *communicator* dilakukan lewat kegiatan kajian rutin dengan tema yang berkaitan dengan

⁶Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu 14 Maret 2020.

pembiayaan seperti zakat, infaq, shadaqah dan wakaf. Dengan adanya tema kajian tersebut, maka para wali santri akan lebih memiliki kesadaran dalam membantu madrasah terkait hal pembiayaan. Dan agar kegiatan ini lebih menarik, maka humas memilih narasumber yang sesuai dengan tema kajian ini. Adanya kegiatan kajian ini tidak hanya menjadi penghubung humas, namun juga secara tidak langsung akan meningkatkan sumber pembiayaan madrasah dengan kesadaran para wali santri dalam hal zakat, shadaqah, infaq dan wakaf. Dengan adanya kajian rutin ini, para wali banyak yang berinfaq sewaktu-waktu.

3. Tarhib ramadhan

Tarhib ramadhan merupakan kegiatan pengajian yang dilakukan untuk menyambut bulan ramadhan. Isi dari kajian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bulan ramadhan serta amalan-amalan yang seharusnya dilakukan dibulan ramadhan. Kajian ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan infaq di bulan ramadhan. Terutama berinfaq untuk madrasah.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa peran humas sebagai *communicator* dilakukan lewat kegiatan tarhib ramadhan ini, yang mana humas dapat meningkatkan

⁷Ibid.

sumber pembiayaan sekaligus madrasah dapat membekali pengetahuan agama mengenai bulan ramadhan kepada para wali santri. Peran humas sebagai *communicator* dalam meningkatkan sumber pembiayaan terlihat melalui tema kajian yang disampaikan dalam kegiatan ini. Topik zakat, shadaqah, infaq dan wakaf selalu menjadi prioritas utama humas, karena segala kebaikan di bulan ramadhan akan dilipatgandakan pahalanya. Dan hal ini terbukti dengan besarnya dana yang didapatkan MIT Al Madinah ketika bulan ramadhan.

4. Pengajian Al Qur'an

Sebelum MIT Al Madinah berdiri, kepala madrasah yang memiliki beberapa kelompok pengajian belajar Al Qur'an. Pengajian ini tidak hanya sekedar belajar membaca Al Qur'an, namun juga mengenai makna dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang memacu kesadaran beberapa teman pengajian untuk mewakafkan tanahnya untuk pembangunan ruang kelas MIT Al Madinah.⁸ Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran humas sebagai *communicator* untuk meningkatkan sumber pembiayaan dilakukan kepala madrasah dengan memberikan tausiyah yang bertujuan meningkatkan kesadaran yang ditanamkan lewat penyampaian ayat-ayat suci Al Qur'an yang

⁸Ibid.

bertema berbuat amal kebaikan melalui shadaqah, infaq, wakaf dan zakat. Melalui kegiatan ini, beberapa dari anggota pengajian tersebut telah mewakafkan tanahnya untuk pembangunan ruang kelas MIT Al Madinah.

5. Wisuda tahfidz

Kegiatan wisuda tahfidz, merupakan salah satu kegiatan rutin tahunan madrasah. Kegiatan ini merupakan bentuk penghargaan bagi para santri yang telah menyelesaikan hafalannya. Baik itu juz 30, juz 29 ataupun juz 28. Pada awalnya, hafalan bagi para santri hanya satu juz, namun seiring perkembangan kemampuan para santri, maka hafalan menjadi bertambah 3 juz. Kegiatan wisuda ini tidak hanya melibatkan santri dan wali santri. Namun kegiatan ini juga melibatkan masyarakat luas, perangkat desa, dan juga perwakilan lembaga-lembaga lainnya. Kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk ajang promosi keunggulan madrasah yaitu program tahfidz, yang mana dengan model promosi ini akan semakin menarik minat masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ini.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran humas sebagai *communicator* dalam meningkatkan sumber pembiayaan melalui kegiatan wisuda

⁹Ibid.

tahfidz ini. Memang tidak mendapatkan bantuan dana secara langsung. Namun dengan acara wisuda tahfidz, yang dihadiri oleh masyarakat luas, akan semakin mempromosikan prestasi MIT Al Madinah dalam hal tahfidz. Tujuan kegiatan wisuda tahfidz ini adalah semakin banyak siswa yang mendaftar di MIT Al Madinah ini sehingga akan meningkatkan pula sumber pembiayaan madrasah.

Berdasarkan pemaparan diatas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan MIT Al Madinah merupakan cara humas untuk melakukan peran sebagai *communicator* untuk meningkatkan sumber pembiayaan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan bahwa peran humas sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya. Kemampuan sebagai komunikator secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak atau elektronik dan lisan (*spoke person*) dan sebagainya, disamping itu juga bertindak sebagai mediator dan persuader. Namun disini, peran humas lebih ditekankan lewat lisan (*spoke person*).

B. PERAN HUMAS DALAM MEMBINA *RELATIONSHIP* UNTUK MENINGKATKAN SUMBER PEMBIAYAAN

Peran humas dalam dalam membina *relationship* adalah membangun hubungan yang positif antara lembaga dengan publik maupun stakeholdernya. Melalui hubungan yang positif akan menciptakan keuntungan untuk masing-masing pihak. Berdasarkan pembahasan pada bab 4, kegiatan membina *relationship* dengan publik yaitu:

1. Orang tua peserta didik

Kegiatan membina *relationship* antara madrasah dengan para wali santri terlihat dalam kegiatan yang melibatkan para wali santri seperti pertemuan wali santri, kajian rutin, parenting day, dan tarhib ramadhan. Kegiatan-kegiatan ini memang berujuan untuk meningkatkan tali silaturahmi dengan para wali santri sehingga hubungan yang baik akan terbina.¹⁰

Peran humas yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina *relationship* ini terlihat dengan menciptakan program-program kegiatan yang melibatkan para wali santri. Hal ini memiliki manfaat agar para wali santri menjadi dekat dengan madrasah sehingga merasa nyaman dalam

¹⁰Ibid.

menyampaikan aspirasi-aspirasi yang dimiliki oleh para wali santri. Selain itu, bagi madrasah juga memiliki kenyamanan dalam menyampaikan informasi-informasi terkait madrasah. Berkat pembinaan hubungan yang baik ini, MIT Al Madinah telah mendapatkan bantuan dana untuk pembangunan ruang kelas yang didapatkan ketika pertemuan wali santri, maupun bantuan dana yang didapatkan ketika bulan ramadhan melalui pembekalan ilmu agama di kegiatan tarhib ramadhan.

2. Masyarakat

Kegiatan madrasah dalam membina *relationship* antara madrasah dengan publik eksternal yaitu masyarakat terlihat dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti wisuda tahfidz dan pengajian Al Qur'an. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam membina hubungan baik dengan masyarakat luas, karena semenjak berdirinya, MIT Al Madinah telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, terutama para wali santri yang telah menyekolahkan putra dan putrinya di MIT Al Madinah. Dan dengan adanya kegiatan ini, maka akan lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini.¹¹

Peran humas yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina *relationship* ini telah berhasil menciptakan

¹¹Ibid.

hubungan yang baik sehingga membuat publik eksternal yaitu masyarakat mau membantu kekurangan dana dalam pembangunan madrasah.

3. Pemerintah

Hal yang dilakukan madrasah dalam membina *relationship* antara madrasah dengan pemerintah adalah lewat pengajuan proposal dana BOS dan pengajuan dana provinsi. Seperti halnya ketika madrasah mengajukan dana BOS ke Kemenag, maka pihak madrasah membina hubungan baik dengan pihak Kemenag yang mengurus dana BOS tersebut. Pembinaan hubungan tersebut sangat penting karena dengan adanya hubungan yang baik, akan memudahkan kepentingan kedua belah pihak. Sama seperti pengajuan dana BOS, maka saat pengajuan dana bantuan dari provinsi, pihak madrasah juga membina hubungan yang baik dengan provinsi yaitu pihak-pihak yang terkait dengan pemberian bantuan tersebut. Bila madrasah ingin mendapatkan dana bantuan dari provinsi, maka madrasah harus mengajukan proposal terlebih dahulu. Proposal tersebut tidak langsung disetujui namun pihak provinsi terlebih dahulu akan meninjau madrasah tersebut, dan akan menilai apakah proposal permohonan bantuan tersebut layak diterima atau tidak. MIT Al Madinah telah berhasil

mendapatkan bantuan dana provinsi yang diwujudkan berupa pembangunan satu ruang kelas.¹²

Peran humas dalam membina *relationship* untuk meningkatkan sumber pembiayaan terlihat dari pembinaan hubungan madrasah dengan pihak Kemenag dan pihak provinsi. Dana BOS memang dana bantuan yang diperuntukkan untuk madrasah baik itu swasta maupun negeri sehingga begitu surat ijin operasional keluar, madrasah langsung mengajukan dana BOS dan menerima pencairan dananya. Namun berbeda dengan dana bantuan dari provinsi, yang mana dalam pemberian bantuan harus diawali dengan pengajuan proposal terlebih dahulu. Proses selanjutnya adalah dengan tinjauan lokasi yang menentukan layak atau tidaknya dalam memperoleh bantuan tersebut. Dengan pembinaan hubungan yang baik yang dilakukan oleh humas madrasah, maka dapat memudahkan madrasah dalam mendapatkan bantuan dana provinsi tersebut.

4. Usaha mandiri

Usaha mandiri yang melibatkan wali santri adalah kantin madrasah. Melalui kegiatan pertemuan wali santri, kepala madrasah menawarkan kerja sama dalam hal penjualan makanan di kantin MIT Al Madinah yaitu apabila ada wali

¹²Ibid.

santri yang ingin menitipkan makanan di kantin. Kerja sama ini menguntungkan dua pihak yakni pihak madrasah dan juga pihak wali santri. Begitu pula dengan para santri yang mendapatkan makanan dengan kualitas yang baik.¹³

Peran humas dalam membina *relationship* untuk meningkatkan sumber pembiayaan dilakukan melalui penawaran kerja sama yang dilakukan oleh kepala madrasah saat pertemuan wali santri. Beberapa wali santri setuju untuk menitipkan makanannya, dan berbagi keuntungan dengan madrasah. Meskipun hasilnya bukan dalam jumlah yang besar, namun dengan adanya kerja sama ini dapat meningkatkan sumber pembiayaan madrasah.

5. Yayasan

Yayasan Al Madinah berperan dalam manajemen pengembangan madrasah terutama dalam hal sarana dan prasarana. Karena itulah inovasi dalam sumber pembiayaan selalu ditingkatkan. Yayasan telah berhasil menciptakan hubungan yang baik dengan yayasan World Assembly of Muslim Youth (WAMY) yang mana yayasan ini sebenarnya adalah milik orang Arab, namun memiliki perwakilan di Indonesia. Sama seperti dana provinsi, maka sebelum bantuan dana diberikan maka harus ada peninjauan madrasah terlebih

¹³Ibid..

dahulu. Berkat hubungan kerja sama yang baik, yayasan Al Madinah berhasil mendapatkan dana bantuan tersebut.¹⁴

Peran humas dalam membina *relationship* untuk meningkatkan sumber pembiayaan dilakukan melalui kerja sama yang dilakukan yayasan Al Madinah dan yayasan WAMY. Berkat kerja sama ini, MIT Al Madinah telah berhasil mendapatkan bantuan berupa pembangunan ruang kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan bahwa peran humas membina *relationship* yaitu berupaya membina hubungan positif dan saling menguntungkan dengan pihak publik. Kemampuan peran humas membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerja sama dan toleransi antara kedua belah pihak tersebut. Dan pembinaan hubungan tersebut dapat meningkatkan sumber pembiayaan madrasah lewat pembangunan ruang kelas, bantuan kekurangan dana dalam pembangunan ruang kelas, wakaf tanah dan kerja sama usaha kantin madrasah. Semua hal ini berkat peran humas dalam membina *relationship*.

¹⁴Sony, *wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

C. PERAN HUMAS SEBAGAI *BACK UP* MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN SUMBER PEMBIAYAAN

Peran humas dalam back up management yaitu memberikan dukungan dan menunjang kegiatan setiap departemen dalam perusahaan untuk mencapai misi atau sasarannya.¹⁵ Dalam hal ini kerjasama sangat diperlukan untuk kelangsungan sebuah organisasi. Masalah yang pernah terjadi dalam madrasah terkait sumber pembiayaan adalah:

1. Masalah layanan jasa katering

Katering ini berperan dalam menyediakan makan siang dan jajan bagi anak-anak. Hal ini dilakukan karena jam belajar anak-anak yang sampai sore sehingga membutuhkan makanan. Disetiap bulannya, bersamaan dengan SPP anak-anak diwajibkan membayar uang makan dan uang jajan yang besar nilai uangnya sudah ditentukan oleh madrasah. Berdasarkan pemaparan pada bab 4, usaha katering ini walaupun bukan usaha yang besar, dan hanya meraup keuntungan yang sama disetiap bulannya, namun terkadang terdapat tambahan keuntungan bila terjadi hari libur nasional, atau hari libur yang ditetapkan oleh madrasah sebelumnya.

¹⁵T.E. Ardhoyo, "*Peran dan Strategi Humas...*", 15.

Masalah yang pernah terjadi dengan jasa layanan catering ini yang pertama adalah rasa dari menu yang kurang sesuai dengan selera santri, sehingga mengakibatkan santri tersebut tidak mau makan saat di madrasah, dan makanan tersebut selalu dibawa pulang. Hal ini mengakibatkan komplain dari wali tersebut. Yang kedua, terdapat siswa yang membawa bekal dari rumah, sehingga tidak makan makanan dari madrasah. Kondisi tersebut terjadi karena santri tersebut berasal dari keluarga tidak mampu dan dibebaskan dari pembayaran uang makan sehingga tidak mendapatkan jatah makanan dari madrasah. Keadaan ini membuat seorang wali santri merasa keberatan. Yang ketiga adalah saat hari libur, baik itu hari libur nasional maupun hari libur yang ditetapkan oleh pemerintah atau madrasah. Ada beberapa wali santri yang menanyakan tentang alokasi uang makan dan jajan yang telah dibayar.¹⁶

Peran humas sebagai *back up management* dilakukan sendiri oleh kepala madrasah, yang mana beliau sendiri yang berperan sebagai humas madrasah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Yang pertama, kepala madrasah menanyakan kepada

¹⁶Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

santri terhadap terhadap kekurangan dari rasa masakan tersebut lalu mengganti makanannya sesuai dengan menu makanan yang diinginkan. Yang kedua, kepala madrasah menjelaskan kepada wali yang keberatan tersebut, tentang alasan santri tersebut membawa bekal dari rumah karena tidak mampu membayar biaya uang makan. Hal inilah yang membuat santri tersebut membawa bekal makanan dari rumah. Yang ketiga, kepala madrasah merapatkan masalah alokasi uang makan dan jajan selama libur saat pertemuan wali santri. Kepala madrasah menawarkan alokasi tersebut sebaiknya digunakan untuk pengembangan madrasah. Akhirnya, didapatlah persetujuan uang tersebut digunakan untuk membeli LCD.

2. Masalah layanan jasa antar jemput siswa

MIT Al Madinah juga memiliki jasa antar jemput siswa. Untuk saat sekarang, terdapat 2 armada yang beroperasi. Kendaraan armada tersebut milik salah satu ustadz MIT Al Madinah, dan yang satu lagi adalah milik orang luar yang terpercaya. Melalui layanan antar jasa tersebut, memudahkan orangtua yang tidak sempat untuk mengantar dan menjemput anak-anaknya. Biaya yang dibebankan terhadap anak-anak sepenuhnya diserahkan kepada sopir, namun mereka berkewajiban memberikan sebagian hasilnya kepada yayasan Al Madinah. Besarnya uang tersebut tidak ditentukan, karena

hal tersebut dianggap sebagai infaq terhadap yayasan. Salah satu masalah yang pernah terjadi dalam layanan antar jemput siswa ini adalah santri yang suka berkata kurang baik dan ramai di dalam kendaraan. Sebenarnya, keadaan seperti ini sering terjadi, namun sopir sendiri tidak mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka akhirnya, kepala sekolah yang memberi peringatan yang keras terhadap santri tersebut sekaligus memberikan pengertian terhadap wali santri terhadap permasalahan ini.¹⁷

Peran humas sebagai *back up management* dilakukan sendiri oleh kepala madrasah, yang mana beliau sendiri yang berperan sebagai humas madrasah dalam menyelesaikan masalah layanan jasa antar jemput siswa ini. Tidak sekedar memberi peringatan kepada santri tersebut, namun juga memberikan pengertian kepada wali santri agar hubungan baik tetap terjaga.

¹⁷Imam Bashori, *Wawancara*, Bungkal Ponorogo, Senin, 23 Maret 2020.

D. PERAN HUMAS MEMBENTUK CORPORATE IMAGE DALAM MENINGKATKAN SUMBER PEMBIAYAAN

Peran humas dalam membentuk *corporate image* adalah menciptakan citra positif bagi lembaganya. Dengan citra yang positif, maka akan memberikan kepercayaan bagi para publik, baik itu wali murid, masyarakat, dll. Citra positif dapat dibentuk melalui kegiatan sosial yang ada di madrasah. Beberapa kegiatan sosial yang dilakukan MIT Al Madinah untuk menciptakan citra yang positif bagi madrasah, diantaranya adalah:¹⁸

1. Santunan anak yatim dan dhuafa

Bagi anak yatim yang bersekolah MIT Al Madinah akan mendapatkan beasiswa, terutama gratis masalah pembiayaan seperti SPP. Namun MIT Al Madinah juga memberikan santunan anak yatim di luar MIT Al Madinah, terutama anak yatim yang ada di sekitar lingkungan Al Madinah. tidak hanya sekedar anak yatim yang mendapatkan santunan, melainkan juga para dhuafa yang berasal dari lingkungan sekitar madrasah, tetangga ataupun kerabat ustadz/ustadzah.

2. Qur'ban

¹⁸Kasmi, *Wawancara*, Balong Ponorogo, Sabtu, 22 Februari 2020.

Kegiatan qur'ban dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijah, dimana kegiatan penyembelihan hewan qurban ini juga melibatkan masyarakat, karena daging qur'an diberikan juga untuk masyarakat sekitar.

3. Beasiswa santri

Beasiswa santri ini diberikan bagi santri dengan keadaan ekonomi kurang mampu. Tujuan dari pemberian beasiswa ini adalah agar anak-anak dari golongan ekonomi lemah juga mampu merasakan pendidikan agama yang berkualitas. Jadi tidak hanya orang tua dengan ekonomi mapan yang bisa menyekolahkan anaknya di MIT Al Madinah, melainkan juga orang tua dengan keadaan ekonomi yang kurang mampu.

Selain itu, MIT Al Madinah juga memberikan beasiswa gratis SPP bagi para santri yang tinggal di dekat MIT Al Madinah. Hal ini sebagai ungkapan terima kasih bagi MIT Al Madinah yang telah mendapatkan kepercayaan yang sangat luar biasa dari masyarakat.

4. Menjadi amil zakat di bulan ramadhan

Pada bulan ramadhan, Al Madinah memanfaatkan bulan ini sebagai badan amil zakat, baik itu zakat fitrah maupun zakat mal. Untuk zakat fitrah, tidak hanya berasal dari keluarga besar MIT Al Madinah, melainkan juga berasal dari

lingkungan luar. Untuk zakat fitrah, akan langsung disalurkan sebelum hari raya Idul Fitri berlangsung. Sedangkan untuk zakat mal, bisa diberikan sewaktu-waktu selain bulan ramadhan.

5. Khitanan Massal

Khitanan massal merupakan salah satu kegiatan MIT Al Madinah yang diperuntukkan bagi para santri yang sudah berani untuk sunat. Menariknya kegiatan adalah para santri yang dikhitan maka akan mendapatkan hadiah berupa uang maupun barang dari madrasah. Hal ini akan semakin minat para santri untuk mau dikhitan.

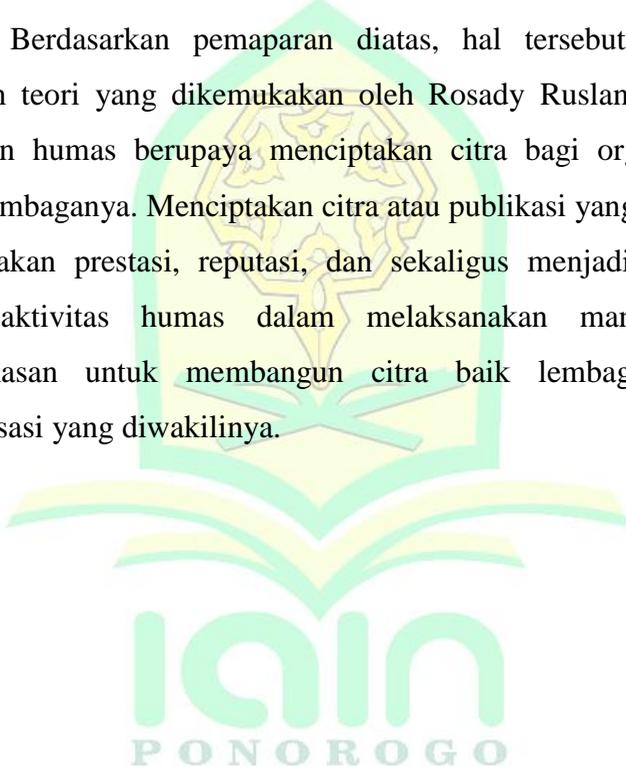
6. Tanggap bencana

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap bencana yang terjadi. Bantuan yang diberikan, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terkena bencana. Seperti halnya tanah longsor yang pernah terjadi di desa Banaran kecamatan Pulung, maka pihak MIT akan memberikan bantuan berupa dana yang dikumpulkan dari para santri dan wali santri maupun masyarakat luar yang ingin memberikan bantuannya. Kegiatan ini akan sangat membantu bagi para korban bencana tersebut.

Peran humas dalam membentuk *corporate image* untuk meningkatkan sumber pembiayaan dilakukan melalui program-

program sosial tersebut. Melalui kegiatan sosial tersebut, citra positif akan terbentuk dimasyarakat sehingga kepercayaan masyarakat akan tetap terjaga. Sehingga untuk kedepannya sumber-sumber pembiayaan yang terutama bersumber dari masyarakat akan terus bertambah.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan bahwa peranan humas berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya. Menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi, dan sekaligus menjadi utama bagi aktivitas humas dalam melaksanakan manajemen kehumasan untuk membangun citra baik lembaga atau organisasi yang diwakilinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa sumber-sumber pembiayaan di MIT Al Madinah terdiri dari: pemerintah yaitu pusat dan daerah, usaha mandiri yaitu kantin, jasa antar jemput siswa, koperasi, katering, penjualan buku, orangtua peserta didik yaitu SPP dan uang makan serta jajan santri, masyarakat yaitu zakat, infaq dan sedekah, dan yayasan yang bekerja sama dengan yayasan Word Assembly of Muslim Youth (WAMY)
2. Adapun peran humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan adalah sebagai berikut. (a) Peran humas sebagai *communicator* dilakukan melalui program kegiatan pertemuan wali santri, kajian rutin, tarhib ramadhan, pengajian Al Qur'an, wisuda tahfidz yang mana melalui program ini, humas dapat berkomunikasi dan memungkinkan sumber pembiayaan untuk madrasah. (b) Peran humas membina *relationship* dilakukan kepada orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah, usaha mandiri, dan yayasan. (c) Peran humas sebagai *back up management* adalah menyelesaikan masalah yang pernah terjadi yaitu masalah katering dan layanan antar jemput siswa.

(d) peran humas sebagai *corporate image* diwujudkan dalam program sosial seperti: santunan anak yatim dan dhuafa, qur'ban, beasiswa santri, menjadi amil zakat, khitanan massal dan tanggap bencana.

B. Saran

Saran ini hanya sekedar masukan dan pertimbangan dengan harapan agar peran humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan di MIT Al Madinah dapat terlaksana dengan baik dan lebih optimal. Saran-saran tersebut diantaranya:

1. MIT Al Madinah sebaiknya lebih meningkatkan peran humas dalam menjalin hubungan kerjasama yang dijalin dengan publik internal dan eksternal yang memiliki potensi terkait sumber pembiayaan.
2. Peran humas dalam meningkatkan sumber pembiayaan di MIT Al Madinah cenderung dominan dilakukan oleh orang tertentu saja. Sebaiknya peran humas tidak hanya dilakukan oleh orang tertentu saja, melainkan orang lain yang juga memiliki potensi dalam melakukan peran humas yang terkait dengan sumber pembiayaan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Dedy Achmad Kurniady, and Deni Darmawan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2015.
- Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Anwar, Rofiq “Peran Praktisi Public Relations dalam Organisasi-Organisasi di Yogyakarta,” *Jurnal An Nida Vol. 7 No.1 Tahun 2015*.
- Arifin, Zainal. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arwildayanto dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan (Anggota IKAPI) Jawa Barat*. 2017.
- Asmani, Jamal Ma'mur *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press. 2012.
- Barnawi dan Moh. Arfin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers. 2011.
- Fatah, Nanang, *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012.

- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ferdi WP, "Pembiayaan Pendidikan : Suatu Kajian Teoritis," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 04. Tahun 2013.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Ishaq, Aswad, "Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi," *Jurnal Komunikasi Vol. 1 No.4 Tahun 2012*.
- Jamiludin Usman, "Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Madrasah," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (22 Agustus 2017): 222, <https://doi.org/10.19105/tadris.v11i2.1170>.
- Kemenag Akan Pinjam Dana dari Bank Dunia Rp 3,7 Triliun," 1, diakses 13 Oktober 2019, <https://www.ngelmu.co/kemenag-akan-pinjam-dana-dari-bank-dunia-rp-37-triliun/>
- Kusumastuti, Frida. *Dasar-Dasar Humas*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Matin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Moleong Lexy. *J. Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Mukarom, Zaenal dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Munir Ahmad, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam,” *Jurnal At Ta'dib Vol. 8 No. 2*.2013.
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.
- Nova, Firsan. *Crisis Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:2011.
- Putrawan, Anggie,” Peran dan Model Humas di Sekolah Menengah Atas Studi Pada SMAN 1, SMAN 3, SMAN 4 dan MAN 3Malang”, *umm.ac.id*, 2008.
- Qomar, Mujammil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.2007.

- Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers), 2010.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kencana. 2013.
- Shmitz, Andy, Public Relations This book is a licenced under acreativecommons by-nc-sa 3.0, <http://creativecommons.org/licences/by-ncsa/3.0>. Vol 1.0. Pdf, 15 Desember 2018.
- Sonedi dkk, “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat*,” JURNAL FENOMENA No. 9,2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2005.
- _____.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Supriadi Dedi, *Satuan Biaya Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2006.
- Purnomo, Sutrimo, “Pengembangan Sasaran, Visi Dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan,” *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015)

T.E. Ardoyo, "*Peran dan Strategi Humas (Public Relations) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan,*"
Jurnal Ilmiah WIDYA Vol 1 No.1 Tahun 2013

Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 46 ayat 1 .

Umi Zulfa, "*Strategi Pengembangan Madrasah Efektif Melalui Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Berbasis Ziswa-School Levy,*"
JURNAL WAHANA AKADEMIKA VOLUME 3
NO. 1,2016.

Uyun, Qurratul. "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam." *Jurnal Islamuna* 2
Tahun 2015.

